

**PENERAPAN IBADAH SALAT ZUHUR BERJAMAAH
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL
PESERTA DIDIK DI SMAN 4 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PENERAPAN IBADAH SALAT ZUHUR BERJAMAAH
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL
PESERTA DIDIK DI SMAN 4 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

- 1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.**
- 2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
2023**

HATAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rosida

Nim : 16 0201 0076

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau dipliasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya atau sebagai penulis atau pihkai saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala hak cipta atau keadahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat. Bilamana dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung sanksi atau perbuatan tersebut.

Pakopu, 20 Jun 2023

Yang membuat pernyataan



Rosida

Nim: 16 0201 0076

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penerapan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMAN 4 Palopo yang ditulis oleh Rosida Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0076, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 23 Agustus 2023 M bertepatan dengan 6 Safar 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 23 Agustus 2023

TIM PENGUJI

1. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I, M.Pd. Ketua Sidang
2. Dr. Muhaemin, M.A. Penguji 1
3. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. Penguji 2
4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. Pembimbing 1
5. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. Pembimbing 2



Mengetahui,

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19910608 201903 1 007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul "Penerapan Ibadah Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 4 Palopo yang ditulis oleh:

Nama : Rosida
Nim : 16.0201.0076
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada seminar hasil penelitian.
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Dra. Hj. Narsyamsi, M.Pd.I

Nip. 19630710 199503 2 001

Tanggal : 2 - 08 - 23

Pembimbing II

Mawardi, S.Ag., M.Pd.I

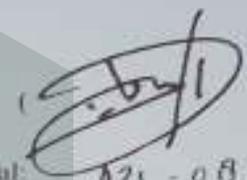
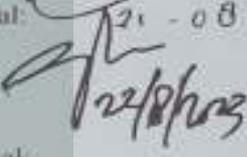
Nip. 19680802 199703 1 001

Tanggal : 02 - 08 - 23

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul „Pewrapan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 4 Palopo yang ditulis oleh Rosida, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 16-0201-0076, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jum'ad, tanggal 04 Agustus 2023 bertepatan dengan 17 Muharram 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

- | | |
|---|---|
| 1. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | () |
| Ketua Sidang/Penguji | Tanggal: 21-08-23 |
| 2. Dr. Muhaemin, M.A | () |
| Penguji I | Tanggal: |
| 3. Dr. Taqwa, S. Ag., M.Pd | () |
| Penguji II | Tanggal: 21-08-23 |
| 4. Dra. Hj. Suryamsi, M.Pd.I | () |
| Pembimbing I/Penguji | Tanggal: 18-08-23 |
| 5. Mawardi, S. Ag., M.Pd. I | () |
| Pembimbing II/Penguji | Tanggal: 18-08-23 |

SALAH SATU ASAS DEKONSTRUKSI

Kepercayaan

Hal: Tikungan

Yth. Dekan Fakultas dan Wakil Dekan Bidang Akademik

UIN

Malang

Perihal: *Kepercayaan* (1/102)

Setelah melakukan bimbingan baik di tingkat Fakultas maupun tingkat pemrosesan terhadap masalah skripsi mahasiswa di bawah ini

Nama	Korifa
NIM	15.0201.0009
Program Studi	Desain Komunikasi Visual
Judul skripsi	Penerapan Model Standar Desain Komunikasi Visual (DKV) dalam Sistem Informasi (SI) Berbasis Cloud

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat standar di dan layak diajukan untuk dipertah pada ujian sarjana berdasarkan penelitian

Demikian disampaikan maka proses selanjutnya

kepercayaan sebagai berikut

Berhubung ini

Dra. Hj. Hidayatun Niswah, M.Pd.

Nip. 1962041919920321001

Tanggal: 07.08.2015

Berhubung ini

Mawardi S. An, M.Pd.

Nip. 196200011992031001

Tanggal: 07.08.2015

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -
Hal : Skripsi an. Rosida

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

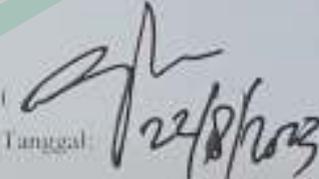
Nama : Rosida
Nim : 16 0201 0076
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 4 Palopo

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *muawajazah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

1. Dr. Muhaemin, M.A
Penguji I

()
Tanggal: 22/08/23

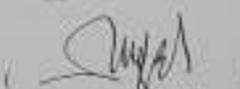
2. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I
Penguji II

()
Tanggal: 21 - 08 - 23

3. Dra. Hj. Nursyamsi., M.Pd.I
Pembimbing/Penguji I

()
Tanggal: 18 - 08 - 2023

4. Mawardi., S.Ag., M.Pd.I
Pembimbing/penguji II

()
Tanggal: 18 - 08 - 23

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا
وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا
بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 4 Palopo.”

Salawat dan salam selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad saw. Kepada keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, doa serta dorongan dari banyak pihak. Atas keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga, dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada :

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr.Masruddin, S.S.,

M.Hum. selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Mustamming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.

2. Bapak Prof.Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Ibu Hj. Nursaeni., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Ibu Alia Lestari, M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Taqwa, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Bapak Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Palopo, dan Bapak Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo yang telah membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku pembimbing I, dan Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muhaemin, MA. Selaku penguji I dan Bapak Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd. selaku penguji II yang telah menguji kelayakan skripsi ini, sehingga dapat dipertanggung jawabkan.
6. Penasehat Akademik dan seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Abu Bakar, S.Pd. M.Pd.I selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para staf yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan skripsi ini.

8. Bapak Drs. H. Esman, M.Pd. selaku Kepala di SMAN 4 Palopo, beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Bakrun dan almarhumah Ibunda Mukiyah, yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, serta saudara-saudariku yang telah memberikan doa kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan Allah swt mengumpulkan kita semua dalam Surga-Nya kelak. Aamiin.
10. Suami tercinta Muhammad Iswanto yang telah memberikan izin, doa dan kepercayaan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat saya Ema Sari, S.E., M.M. dan Cahyani Ikhsania, S.E. yang telah memberikan semangat, motivasi serta bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua teman seperjuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan saran, semangat, dan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan partisipasi dari semua pihak, semoga Allah swt memberikan balasan pahala yang berlipat di sisi-Nya . Aamiin.

Palopo, 23 Agustus 2023

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	S	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik di atas
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Za	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zain	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es dengan titik dibawah
ض	Dad	D	De dengan titik di bawah
ط	Ta	T	Te dengan titik di bawah
ظ	Dza	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ء	Hamzah	‘	Ha
ي	Ya’	Y	Apostrof

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*

هَوْلَ : *hau-la* BUKAN *haw-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ و	<i>athah</i> dan <i>alif, fathah</i> dan <i>waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
يُ	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi $\hat{a}, \hat{i}, \hat{u}$. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*
 رَمَى : *ramâ*
 يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجِّنَا : *najjaânâ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'Araby)

6. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan: *az-zalzalāh*)

الْفُلسَةُ : *al-falsalāh*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٍ : *syai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba’in al-Nawawi

Risalah fi Ri’ayah al-Maslahah

9. *Lafz aljalālah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dînullah* بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps) dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapitan berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fihî al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Nasr Hamid Abu Zayd

Al-Tufi

Al-Maslahah fi al-Tasyri' al-Islami

Jika nama seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu Al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
 Abu aL-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu aL-Walid
 Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid
 (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
saw.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
QS.../...:4	= QS al-Ankabut/29:45 atau QS Thoha/ 16:14
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN PENGUJI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
NOTA DINAS PENGUJI	viii
PRAKATA	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR AYAT	xxi
DAFTAR HADIS	xxii
DAFTAR TABEL	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Penelitian terdahulu yang relevan	8
B. Deskripsi teori	12
1. Penerapan ibadah salat zuhur berjamaah	12
2. Kecerdasan spiritual peserta didik	23
C. Kerangka pikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan pendekatan penelitian	37
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	38
C. Sumber data.....	38
D. Teknik pengumpulan data	39
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	42
F. Teknik analisis data.....	42
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Data	44
B. Pembahasan	80

BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan ayat QS Al-Ankabut/29:45	5
Kutipan ayat QS Az-Zariyat/51:56	14
Kutipan ayat QS An-Nisa/4:102	17
Kutipan ayat QS At-Thoha/16:14	18
Kutipan ayat QS Hadid/57:4	26
Kutipan ayat QS Ibrahim/14:40	27
Kutipan ayat QS Ar-ra'ad/13:11	28
Kutipan ayat QS Anfal/8:49	29
Kutipan ayat QS Hasyr/59:18	31



DAFTAR HADIS

Hadist 1 Tentang Keutamaan Salat Berjamaah.....	19
Hadist 2 Tentang Hukum Salat Berjamaah Di Masjid Bagi Perempuan	21



DAFTAR TABEL

Table 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	10
Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah SMAN 4 Palopo.....	45
Table 4.2 Jumlah Dan Jabatan Guru PNS Di SMAN 4 Palopo	48
Tabel 4.3 Jumlah Dan Jabatan Guru Non PNS Di SMAN 4 Palopo	50
Tabel 4.4 Tenaga Kependidikan SMAN 4 Palopo.....	50
Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelas	51
Table 4.6 Tentang Sarana Dan Prasarana Sekolah	51



ABSTRAK

Rosida, 2023. *“Penerapan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 4 Palopo”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I dan Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 4 Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk Mengetahui Penerapan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 4 Palopo., Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 4 Palopo.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis dengan cara mereduksi data, mendeskripsikan data (penyajian data), dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMAN 4 Palopo sudah terlaksana dengan baik dan berdampak positif terhadap tingkat kecerdasan spiritual peserta didik. Kedisiplinan dan kesadaran peserta didik semakin baik seiring adanya pengawasan dari kepala sekolah dan guru. Dalam pelaksanaan penerapan ibadah salat zuhur berjamaah, melibatkan semua anggota Sekolah yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Adapun faktor pendukung dalam penerapan ibadah salat zuhur berjamaah adalah orang tua, kepala sekolah, adanya pengawasan, pergaulan yang baik, serta Musala. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan ibadah salat zuhur berjamaah meliputi: Minimnya kesadaran orang tua, pergaulan yang buruk, minimnya kesadaran peserta didik dalam beribadah, dan handphone.

Kata Kunci : Kegiatan Ibadah di Sekolah, Kecerdasan Spiritual, SMAN 4 Palopo.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun umat manusia dalam menjalani kehidupan sekaligus memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Dapat dikatakan bahwa maju mundur atau baik buruknya peradaban bangsa ditentukan oleh kualitas masyarakat yang berada di dalam Bangsa tersebut. Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan nasional yang dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas manusia di Indonesia.

Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis, yang bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.¹

Tujuan pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran peserta didik dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meningkatkan moral, melatih

¹Bambang Kesowo, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 08 Juli 2003, <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/uu20-2003Sisdiknas.pdf>.
Di Akses Pada Tanggal 03 Agustus 2022

dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku yang jujur dan bermoral serta mengenai etika agama diatas etika-etika yang lain.²

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Dalam hal ini, tentu pendidik sebagai faktor dominan terhadap pencapaian mutu dan kualitas pendidikan sangat dibutuhkan di lingkungan Sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar. Selain mengajarkan ilmu pengetahuan, pendidik juga dapat menanamkan nilai-nilai luhur dan moral spiritual kepada peserta didik. Sehingga, tercipta generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas dalam hal emosional dan spiritual.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, Islam mengupayakan pembinaan seluruh potensi manusia. Dengan terbinanya seluruh potensi manusia secara sempurna, diharapkan manusia dapat melaksanakan fungsi pengabdian sebagai khalifah dimuka bumi dengan baik. Akan tetapi, untuk melaksanakan pengabdian tersebut harus dibina seluruh potensi yang dimiliki yaitu potensi spiritual, kecerdasan, perasaan, dan kepekaan. Potensi-potensi itu sesungguhnya merupakan kekayaan dalam diri manusia yang amat berharga.³

Setiap manusia yang dilahirkan ke dunia sudah dibekali dengan banyak kecerdasan. Akan tetapi kecerdasan tersebut hanya dipergunakan beberapa persen

²Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*,(Jakarta:LP3ES 2001) 45

³Muhaimin, *Komponen Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Balandai Sulawesi Selatan Palopo, Lembaga STAIN Palopo, 2010) 8

saja. Kecerdasan spiritual kerap kali terlupakan di lingkungan keluarga maupun pendidikan. Padahal, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi yang digunakan sebagai pengendali terhadap kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional peserta didik. Kecerdasan spiritual memberi kemampuan untuk membedakan perkara yang baik dan buruk. Karena banyak orang yang memiliki kecerdasan intelektual dan emosional yang tinggi tetapi tidak memiliki spiritual yang baik. Sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap masa depan generasi Bangsa.

Ketika peserta didik tidak memiliki kecerdasan spiritual maka akan merasakan kehampaan dalam hidupnya, jiwanya cenderung kosong, cemas, mudah putus asa, kebingungan, dan tidak produktif. Sehingga hal ini butuh perhatian dari para pendidik di lingkungan Sekolah. Karena saat ini, peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di Sekolah, otomatis kecerdasan spiritualnya juga lebih banyak dipengaruhi oleh orang-orang di lingkungan Sekolah seperti pendidik, dan teman bergaul. Keadaan lingkungan Sekolah yang religius juga dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan spiritual peserta didik. Untuk itu, pihak Sekolah bertanggungjawab dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik.

Perkembangan zaman di era digital saat ini, memicu terjadinya krisis spiritual dalam diri peserta didik. Krisis spiritual yang dimaksud adalah keadaan peserta didik yang mulai lupa terhadap dirinya dan agama. Peserta didik nyaris kehilangan jati dirinya sebagai seseorang yang beragama. Dalam dunia pendidikan, banyak dijumpai peserta didik yang kurang memahami nilai-nilai

agama, bahkan tidak menjadikan agama sebagai prioritas dalam menuntut ilmu. Peserta didik cenderung mengejar angka, sehingga banyak peserta didik yang berprestasi dari segi intelektual namun kosong spiritualnya. Akibatnya, masa hidupnya tertumpu kepada kehidupan dunia semata. Hal inilah yang melatarbelakangi pentingnya pendidikan spiritual bagi peserta didik, tanpa meninggalkan kecerdasan intelektual dan emosional. Dengan begitu, hal ini juga dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat luas terutama bagi orang tua bahwa kecerdasan spiritual sangat penting dimiliki, untuk menolong peserta didik agar tidak terpengaruh terhadap dampak buruk perkembangan zaman.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan Ibu Sari Bunga, pada tanggal 02 Agustus 2022, beliau mengungkapkan bahwa:

“Salah satu kegiatan keagamaan peserta didik adalah melaksanakan ibadah salat zuhur berjamaah. Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua peserta didik yang beragama Islam, dari kelas X sampai XII. Tujuannya, agar peserta didik rajin dan disiplin dalam melaksanakan ibadah”⁴

SMAN 4 Palopo merupakan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas yang terletak di Jl. Bakau, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Sekolah ini telah menerapkan kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah bagi peserta didik yang beragama Islam, Akan tetapi, pada kenyataannya di Sekolah ini masih banyak ditemukan peserta didik yang tidak melaksanakan ibadah salat zuhur berjamaah. Peserta didik kedapatan bolos ketika sudah masuk waktu salat. Kurangnya kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah ini, berdampak buruk terhadap

⁴Sari Bunga, Guru Pendidikan Agama Islam Di SMAN 4 Palopo, *Observasi* Tanggal 02 Agustus 2022

kecerdasan spiritual peserta didik. Peserta didik yang tidak melaksanakan ibadah, mengalami penurunan dari segi kecerdasan spiritual, sehingga lebih mudah terpengaruh kepada hal-hal yang menyimpang. Fenomena tersebut, penulis saksikan secara langsung di lapangan ketika melakukan observasi dan wawancara awal sebelum penelitian berlangsung.

Pada dasarnya, keberadaan Sekolah menjadi wadah bagi generasi bangsa untuk mengasah keterampilan dan kecerdasannya masing-masing. Sekolah bertanggung jawab terhadap perkembangan kecerdasan peserta didik, termasuk di dalamnya adalah kecerdasan spiritual. Usaha meningkatkan kecerdasan spiritual yakni dengan mengaktifkan hati secara rutin dalam konteks seseorang yang beragama. Dalam hal ini Kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan melalui pembiasaan ibadah salat. Kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah diterapkan di lingkungan Sekolah sebagai upaya untuk mempertahankan jati diri peserta didik sebagai seseorang yang beragama Islam. Sebagaimana salat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, maka sepantasnya salat menjadi hal pokok yang harus ditekankan kepada peserta didik, agar terhindar dari kejahatan.

Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS al-Ankabut/29:45

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ (٤٥)

Terjemahnya:

“Sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar”⁵

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (CV Penerbit Diponegoro 2014) 566

Sesungguhnya menjaga salat dengan baik akan menahan orang yang melakukannya dari terjerumus di dalam maksiat-maksiat dan perbuatan-perbuatan mungkar. Hal itu dikarenakan orang yang menegakkannya, yang menyempurnakan rukun-rukun dan syarat-syaratnya, hatinya akan bercahaya, keimanan, ketakwaan dan kecintaannya terhadap kebaikan akan bertambah. Sebaliknya, keinginannya terhadap keburukan akan semakin berkurang atau hilang sama sekali.⁶

Ketika seseorang memperbaiki salatnya, artinya orang tersebut juga sedang memperbaiki hidupnya. Sehingga, dari terjemahan ayat di atas dapat dipahami bahwa dengan melaksanakan ibadah salat, seseorang akan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Dalam hal ini, peserta didik yang tidak melaksanakan salat lebih mudah terjerumus kepada keburukan, karena sulit untuk mengendalikan dirinya. Oleh karena itu, kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah di Sekolah diupayakan menjadi kebiasaan yang terus dilakukan agar peserta didik dapat mencegah dirinya dari tindak keburukan.

Dari hasil pemaparan di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang penerapan ibadah salat zuhur berjamaah peserta didik di Sekolah, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan ibadah salat zuhur berjamaah di Sekolah. Sehingga judul penelitian ini adalah “Penerapan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 4 Palopo”.

⁶Syaikh Al-Allamah Dr. Shahih Bin Muhammad Alu Asy-Syaikh, *At-Tafsir Al-Muyassar*, Cet 1 (Jakarta: Darul Haq, 2016) 297

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan ibadah salat zuhur berjamaah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMAN 4 Palopo?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan ibadah salat zuhur berjamaah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMAN 4 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan ibadah salat zuhur berjamaah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMAN 4 Palopo.

2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan ibadah salat zuhur berjamaah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMAN 4 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, yaitu dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama. Khususnya, pentingnya penerapan ibadah salat zuhur berjamaah di Sekolah terhadap kecerdasan spiritual peserta didik.

2. Manfaat praktis, yaitu dapat menjadi pedoman bagi pendidik dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik menjalankan perintah agama. Khususnya dalam melaksanakan kewajiban ibadah salat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Sehingga diharapkan mampu memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih.

1. Penelitian oleh Sukri Teang (2018) yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual di SMAN 2 Palopo*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo 2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk menjabarkan tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual di SMAN 2 Palopo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosioanal dan spiritual di SMAN 2 Palopo cukup maksimal. Guru PAI selalu memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada peserta didik agar melaksanakan tuntunan agama dan tata tertib Sekolah, terutama dalam pelaksanaan ibadah salat zuhur di Sekolah. Guru PAI memberikan pembinaan khusus kepada peserta didik yang belum lancar membaca al-Qur'an, melakukan pendekatan kepada peserta didik yang bermasalah sebagai upaya untuk mengubah kepribadian peserta didik menjadi lebih baik.

2. Penelitian oleh Rendi Saputra yang berjudul "*Meningkatkan Nilai Spiritualitas Remaja Melalui Kegemaran Membaca al-Qur'an Di Desa Sidodimangun Kecamatan Bone-Bone*" Skripsi, Palopo: Jurusan PAI Fakultas

Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tingkat kegemaran remaja dalam membaca al-Qur'an cukup tinggi, (2) terdapat pengaruh antara kegemaran membaca al-Qur'an dengan nilai spiritualitas remaja di desa Sidodimangun.

3. Penelitian oleh Riska Wati Harfin yang berjudul *Pembinaan Karakter Disiplin Dalam Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik di SMAN 4 Palopo*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Karakter peserta didik terhadap pelaksanaan salat zuhur berjamaah di SMAN 4 Palopo yaitu terlihat sikap yang merespon baik aturan pelaksanaan ibadah salat zuhur berjamaah, peserta didik melaksanakan salat zuhur berjamaah secara teratur dan tepat waktu. Pelaksanaan ibadah salat zuhur berjamaah membentuk beberapa perubahan pada diri peserta didik yaitu sopan dan santun kepada guru dan teman, mempererat hubungan silaturahmi, dan rajin belajar. (2) upaya pembinaan karakter disiplin di SMAN 4 Palopo yaitu membangun hubungan yang supportive dengan penuh perhatian di lingkungan Sekolah, menciptakan suasana belajar yang kondusif, melakukan pembinaan, pengajaran dan pengawasan, mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan ibadah salat zuhur berjamaah.

Berdasarkan penjabaran penelitian terdahulu di atas dapat digambarkan melalui tabel perbandingan di bawah ini:

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Sukri Teang ¹	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Di SMAN 2 Palopo	Objek kajian penelitian sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik	Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Palopo, sedangkan penulis melakukan penelitian di SMAN 4 Palopo. Adapun subjek penelitian ini adalah guru PAI. Sedangkan subyek penelitian penulis adalah kepala Sekolah, guru PAI, peserta didik
2.	Rendi Saputra ²	Meningkatkan Nilai Spiritualitas Remaja Melalui Kegemaran Membaca Al-Qur'an Di Desa Sidodimangun Kecamatan Bone-Bone	Obyek kajian penelitian ini sama-sama membahas tentang cara meningkatkan nilai spiritualitas	Penelitian ini dilakukan di desa Sidodimangun Bone-Bone. Sedangkan penulis melakukan penelitian di SMAN 4 Palopo Adapun subyek penelitian ini adalah remaja. Sedangkan subyek penelitian penulis adalah kepala Sekolah, Guru PAI, peserta didik

¹Sukri Teang, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 2 Palopo*, (Skripsi: IAIN Palopo, 2018)

²Rendi Saputra, *Meningkatkan Nilai Spiritualitas Remaja Melalui Kegemaran Membaca al-Qur'an Di Desa Sidodimangun Kecamatan Bone-Bone*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (IAIN Palopo, 2014)

3.	Riska Wati Harfin ³	Upaya pembinaan karakter disiplin dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di SMAN 4 Palopo	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lokasi penelitian berada di SMAN 4 Palopo . ➤ Obyek kajian penelitian sama-sama berkaitan dengan shalat zuhur berjamaah peserta didik 	Penelitian ini membahas tentang pembinaan karakter disiplin. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang pelaksanaan penerapan ibadah shalat zuhur berjamaah.
----	--------------------------------	---	--	---

Dari tiga penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan masing-masing. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Sukri Teang yakni tentang cara guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Penelitian oleh Rendi Saputra yakni tentang cara meningkatkan nilai spiritualitas remaja melalui kegemaran membaca al-Qur'an. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Riska Wati Harfin ialah tentang pembinaan karakter disiplin pada peserta didik dalam melaksanakan salat zuhur berjamaah. Sedangkan maksud penulis dalam penelitian ini sesuai dengan judul penelitian yaitu penerapan ibadah salat zuhur berjamaah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Fokus penelitian ini mengarah kepada pelaksanaan penerapan kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah peserta didik sekaligus menjabarkan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah di Sekolah tersebut.

³Riska Wati Harfin, *Upaya Pembinaan Karakter Disiplin Dalam Melaksanakan Salat Zuhur Berjamaah Peserta Didik Di SMAN 4 Palopo*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (IAIN Palopo, 2017)

B. Deskripsi Teori

1. Penerapan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

a. Pengertian penerapan

Menurut KBBI penerapan adalah perbuatan menerapkan. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan oleh suatu kelompok tertentu. Penerapan adalah usaha atau tindakan yang dijadikan sebagai patokan dalam melaksanakan suatu kegiatan secara terus menerus, guna memperoleh hasil yang lebih baik dari waktu ke waktu. Menurut Rian Nugroho penerapan pada prinsipnya merupakan cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Untuk mendapatkan hasil yang optimal terhadap penerapan yang akan dilakukan maka diperlukan tahapan-tahapan demi menunjang keberhasilan dalam program penerapan tersebut. Berikut adalah tahapan dalam penerapan, yakni:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Perencanaan merupakan proses berfikir sistematis dan terarah. Di dalam perencanaan seseorang dituntut untuk memikirkan tujuan yang akan dicapai, tindakan apa yang perlu dicapai, dan bagaimana mengatur tindakan tersebut secara efektif. Perencanaan terdiri dari dua elemen penting, yakni sasaran

⁴Usman Sidiq, *Penerapan Tata Tertib Sekolah Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa SMAN 1 Langkaplancar* Jurnal Riset Ilmiah Vol.2 No.2 (2023) 78
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.532>

dalam perencanaan dan rencana itu sendiri. Secara teoritis dapat dipahami bahwa sebuah perencanaan meliputi:

- (a) Menetapkan tujuan
- (b) Membuat rencana tindakan
- (c) Mengevaluasi kemajuan
- (d) Menilai kinerja secara keseluruhan

Di dalam perencanaan, suatu kelompok diharapkan dapat menentukan tujuan yang hendak dicapai dalam perencanaan tersebut, kemudian merumuskan cara berupa tindakan bagaimana agar perencanaan tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi, perencanaan merupakan pemilihan sekumpulan kegiatan yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau kelompok secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan berdasarkan program yang telah ditetapkan. Pelaksanaan adalah kegiatan usaha menggerakkan semua anggota kelompok sehingga tujuan dari pelaksanaan kegiatan bisa tercapai dengan baik, efektif dan efisien. Tujuan dari suatu pelaksanaan adalah untuk mencapai suatu perencanaan yang matang baik secara individu maupun kelompok.

3) Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk memantau, mengukur, dan bila perlu melakukan perbaikan atas pelaksanaan suatu program kegiatan yang telah direncanakan pada mulanya. Pengawasan diartikan

juga sebagai evaluasi, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan suatu program yang telah diselenggarakan bersama kelompok tertentu. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pengawasan adalah upaya pemantauan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan yang berjalan sudah sesuai dengan perencanaan awal

b. Ibadah salat zuhur berjamaah

1) Pengertian ibadah salat zuhur berjamaah

Secara bahasa ibadah adalah merendahkan diri, ketundukan dan kepatuhan akan aturan-aturan agama. Sedangkan menurut istilah ibadah adalah perkara yang mencakup segala sesuatu yang dicintai Allah dan diridhai-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, yang tersembunyi (batin) maupun yang tampak (lahir). Majelis Tarjih Muhammadiyah mendefinisikan ibadah adalah upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintahNya, menjauhi segala larangan-Nya, dan mengamalkan segala yang didizinkan-Nya.⁵ Ibadah merupakan suatu kewajiban bagi ummat manusia terhadap pencipta-Nya. Ibadah merupakan perkara penting dalam kehidupan seseorang mukmin. Ibadah adalah lambang dari seorang hamba⁶

Sebagaimana firman Allah Swt., dalam QS Az-Zariyat/51:56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

⁵Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet.VIII, Jakarta: Raja Grafindo, 2003) 81

⁶Salasiah Hanin *Kaedah Penerapan Ibadah Dalam Kehidupan*, Jurnal Teknologi (Social Sciences) 59 (2012) 87
www.Journalteknologi.Utm.My

Terjemahnya:

“Dan aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”⁷

Tujuan penciptaan makhluk adalah untuk ibadah. Kami tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah., untuk mengenalKu, bukan karena aku membutuhkan mereka. Tujuan dari penciptaan ini sangatlah luhur. Aku tidak menghendaki dari penciptaan mereka itu untuk mendatangkan manfaat kepadaKu, atau untuk menyoak bahaya dariku, aku tidak ingin agar mereka memberiku makan. Sesungguhnya Allah maha luas rezekiNya, dia mengaruniakan rezeki kepada semua makhluk. Dia memiliki kekuatan dan kekuasaan yang luar biasa, Maha hebat kekuatannya. Dengan ungkapan lain: Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali agar aku memerintahkan mereka untuk beribadah kepadaKu, agar mereka mengakui peribadahan kepada-Ku.⁸

Ketaatan seorang hamba dalam beribadah adalah bukti pengabdianya kepada Allah Swt. Berkaitan dengan ibadah, maka salat merupakan ibadah yang paling penting. Karena, amal perbuatan manusia yang pertama kali dihisab pada hari perhitungan adalah salat. Jika seseorang baik dan sempurna ibadah salatnya, maka akan dinilai baik semua amal ibadahnya.⁹ Sebaliknya, jika amalan lainnya baik tetapi tidak melaksanakan salat maka tidak bisa dipastikan bahwa manusia itu baik. Karena salat merupakan ibadah yang dapat mencegah seseorang untuk

⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (CV Penerbit Diponegoro 2014) 523

⁸Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith* cet 1, (Jakarta: Gema Insani 2013) 519

⁹M Yasin, *Sejarah Kebudayaan Islam*. Cet. 1 (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014) 70

melakukan perbuatan keji dan mungkar. Jadi, seseorang yang shalatnya benar cenderung berbuat baik dan menghindari keburukan.

Secara bahasa salat adalah doa atau pujian. Sedangkan secara istilah salat merupakan suatu kegiatan ibadah yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Salat merupakan ibadah yang menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, sekaligus merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah Swt. Dengan demikian salat dapat dijadikan sebagai media permohonan atau pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang dihadapi manusia dalam perjalanan hidupnya.¹⁰ Salat merupakan tiang agama yang harus dilaksanakan dengan penuh keikhlasan dan kekhusyuan. Salat bukan sekedar gerakan fisik, namun juga kondisi jiwa yang pasrah, dan berharap hanya kepada Allah swt.

Salat zuhur merupakan salat yang wajib dikerjakan pada siang hari setelah matahari condong dari pertengahan langit hingga bayang-bayang sesuatu telah sama panjangnya dengan sesuatu tersebut.¹¹ Berjamaah secara bahasa adalah sekelompok manusia yang memiliki kesamaan sifat, sehingga dapat dikatakan jamaah. Sedangkan secara istilah salat berjamaah adalah pertalian yang terjadi antara salat imam dan makmum dengan berbagai ketentuannya.¹² Jadi, ibadah

¹⁰Syamsuddin Al-Sharkhasi, *Almasbuth*, Jilid 1, (Bairut: Darul Al-Kubr Al- Ilmiah (1993) 4

¹¹Imam Musbikin, *Manfaat Salat Zuhur Bagi Etos Kerja*, (Cet. 1; Jogjakarta: Sabil, 2014) 6

¹²Ending Switri, Apriyanti Dan Sri Safina, *Pembinaan Ibadah Salat: Edisi 1* (Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2020) 10

salat zuhur berjamaah merupakan ibadah yang dilakukan secara berkelompok antara imam dan makmum, pada siang hari dengan jumlah 4 rakaat sesuai waktu yang telah ditentukan.

2) Hukum Salat Berjamaah

Hukum salat berjamaah adalah sunnah mu'akad bagi setiap mukmin laki-laki yang berakal dan mampu mengerjakannya tanpa halangan (*udzur*). Sesuai hasil mufakat para ulama, bahwa menghadirkan salat lima waktu di Masjid dengan berjamaah, termasuk dalam sebesar-besar ibadah dan semulia-mulia pekerjaan mendekatkan diri kepada Allah Swt.¹³

Dasar hukum salat berjamaah tercantum dalam QS An-Nisa/4 :102

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ (١٠٢)

Terjemahnya:

“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan salat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) besertamu dan menyandang senjata mereka”...¹⁴

Dan apabila kamu wahai Nabi, berada di kancah pertempuran, lalu kamu hendak mengerjakan salat bersama mereka, maka hendaknya satu kelompok dari mereka tetap menyandang senjata-senjata mereka.¹⁵ Terkait dasar hukum salat berjamaah, maka ayat di atas telah memberikan pemahaman pentingnya melaksanakan salat berjamaah meskipun dalam keadaan takut (berperang). Maka,

¹³Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim: Pedoman Hidup Seorang Muslim*, (Surakarta: Insan Kamil, 2008, Cet. 3) 391

¹⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (CV Ilmu Sukabumi 2013) 95

¹⁵Syaikh Al-Allamah Dr. Shahih Bin Muhammad Alu Asy-Syaikh, *At-Tafsir Al Muyassar*

apabila dalam situasi yang menakutkan saja tidak menjadi sebab gugurnya shalat berjamaah, tentu saja dalam situasi yang lebih baik (aman) shalat berjamaah sangat ditekankan kepada kaum laki-laki.

3) Tujuan shalat berjamaah

Adapun tujuan melaksanakan shalat berjamaah ialah untuk menjaga kesatuan dan persatuan sekaligus menambah keakraban kaum Muslimin, memberi pemahaman orang yang belum mengerti, dan melipat gandakan pahala serta menambah semangat beramal saleh. Ketika manusia melaksanakan shalat dengan baik maka akan menghadirkan rasa takut kepada Allah Swt. Takut untuk meninggalkan shalat, juga takut untuk melakukan perkara buruk lainnya. Shalat bukan hanya perkara kewajiban saja, melainkan kebutuhan manusia terhadap pencipta-Nya, yakni kebutuhan untuk mendapatkan ketenangan batin. Karena, hanya dengan mengingat Allah Swt seorang hamba akan mendapatkan ketentraman dalam hatinya

Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam QS Thoha/ 20:14

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي (١٤)

Terjemahnya:

“Sungguh!aku ini Allah, tidak ada Tuhan selain aku, maka sembahlah aku dan laksanakanlah shalat untuk mengingat aku”¹⁶

Sesungguhnya aku adalah Allah, tidak ada yang berhak diibadahi kecuali aku, tiada sekutu bagiKu, maka sembahlah aku saja, dan tegakkanlah shalat untuk mengingatKu di dalamnya.¹⁷

¹⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (CV Ilmu Sukabumi 2013) 313

Allah Swt menegaskan bahwa tidak ada Tuhan yang berhak diibadahi selain dari pada-Nya. Allah Swt juga memerintahkan setiap hambanya untuk mengingat-Nya dengan melaksanakan salat. Oleh karena itu, tidak ada alasan bagi setiap Muslim meninggalkan salat. Karena, perintah salat ditujukan kepada semua ummat Muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Semakin sering manusia mengingat Allah, maka semakin tenang hatinya.

4) Keutamaan salat berjamaah

Salat berjamaah memiliki banyak keutamaan, diantaranya adalah terhindar dari siksa kubur, diberikan naungan pada hari kiamat, dijauhkan dari sifat munafik, diberikan pengampunan oleh Allah Swt, dan mendapatkan pahala yang berlipat 27 derajat.

Dalam sebuah hadis *muttafaqun 'alaih* dari Nabi Muhammad saw., bahwasannya beliau bersabda:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجُمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدَى بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً
(رواه مسلم)

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya, katanya; aku menyetorkan hafalan kepada Malik dari Nafi' dari Ibnu Umar, bahwa

¹⁷Syaikh Al-Allamah Dr. Shahih Bin Muhammad Alu Asy-Syaikh, *At-Tafsir Al Muyassar*

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Salat jamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat dari pada salat sendirian."¹⁸

Hadis di atas memberikan pemahaman kepada semua ummat Islam khususnya kaum adam untuk melaksanakan salat berjamaah di Masjid. Selain untuk mempererat hubungan ummat Muslim, salat berjamaah juga membantu seseorang meraih pahala lebih besar yakni 27 derajat lebih tinggi dari pada salat sendirian di rumah.

5) Hikmah Salat Berjamaah

Berikut adalah hikmah melaksanakan salat berjamaah:

- (a) Salat berjamaah dapat dijadikan sebagai media dakwah, yaitu menyampaikan syiar Islam.
- (b) Mengokohkan tali persaudaraan sesama Muslim. Sehingga ummat Islam semakin kokoh, luas, dan dakwah lebih mudah diterima.
- (c) Menghilangkan penyakit hati. Seperti sombong, iri dan dengki.
- (d) Melatih kedisiplinan diri dalam mematuhi perintah syariat.
- (e) Melatih konsenstrasi agar lebih khusyuk dalam beribadah.
- (f) Memiliki kesempatan yang sama dalam mencari ilmu. Karena pada dasarnya, setiap manusia sama dihadapan Allah swt.
- (g) Menambah semangat dalam beribadah. Seseorang yang benar ibadahnya, senantiasa berlomba-lomba dalam mendekatkan diri kepada Allah swt.

Ibadah salat baik secara sendiri maupun berjamaah, merupakan cara agar manusia selalu mengingat Allah Swt. Ibarat sebuah rumah, salat adalah

¹⁸Abu Husain Muslim Bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim, Masjid Dan Tempat-Tempat Salat* (Juz 1 No 650 / Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1993 M) 289

pondasinya. Ketika pondasi itu runtuh, maka runtuhlah semua isi bangunan rumah itu. Oleh karena itu, Muslim yang baik adalah seseorang yang mau belajar dan memahami ajaran agama, serta mampu menjaga shalatnya.

6) Salat berjamaah di Masjid bagi perempuan

Dalam ajaran Islam, tidak ada larangan bagi perempuan untuk ikut melaksanakan ibadah salat di Masjid. Perempuan boleh melaksanakan salat berjamaah dengan syarat tidak boleh berdandan, memakai wewangian, dan tentu harus didampingi mahrom untuk menghindari fitnah.

Hal ini sejalan dengan hadis Nabi Muhammad saw.,

حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا الْعَوَّامُ بْنُ حَوْشَبٍ حَدَّثَنِي حَبِيبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ
 قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَمْنَعُوا نِسَاءَكُمْ الْمَسَاجِدَ وَبُيُوتَهُنَّ خَيْرٌ لهنَّ
 (رواه مسلم)

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun telah mengabarkan kepada kami Al-'Awwam bin Hausyab telah menceritakan kepadaku Habib bin Abu Tsabit dari Ibnu Umar dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah kalian melarang kaum wanita pergi ke Masjid, akan tetapi sebenarnya rumah-rumah mereka itu lebih baik bagi mereka.”¹⁹

Secara umum, semua ummat Muslim boleh melaksanakan salat di Masjid baik laki-laki maupun perempuan. Akan tetapi, bagi perempuan yang melaksanakan salat berjamaah di Masjid, juga perlu menghindari segala sesuatu yang dapat memancing syahwat lawan jenis baik berupa parfum maupun perhiasan. Hal ini bertujuan agar tidak menimbulkan fitnah bagi sebagian orang.

¹⁹Sunan Abu Daud/ Abu Daud Sulaiman Bin Al-Asy A's, Assubuhastaani, *Shalat* (juz 1 no. 567/ Darul Fikri/Bairut Libanon 1996) 196

Selain itu, bagi perempuan yang sudah bersuami harus meminta izin kepada suaminya jika hendak melaksanakan salat di Masjid, dan sebagai seorang suami tidak boleh melarangnya. Meski demikian, rumah adalah tempat terbaik bagi perempuan untuk melaksanakan ibadah, karena lebih tertutup sehingga terjaga dari fitnah.

7) Manfaat salat terhadap kecerdasan spiritual

Ilmu pengetahuan telah menunjukkan bahwa ada daerah dan mekanisme di otak yang menandai adanya kecerdasan spiritual terdapat titik Tuhan (God Spot) dalam otak manusia. Dengan ditemukannya God Spot tersebut, meyakinkan kita bahwa fitrah kebutuhan memang benar-benar melekat pada diri manusia sebagaimana dilansir oleh Erich Fromm bahwa aktivitas khusus pada lobus temporal menjadi bukti bahwa rasa kebutuhan memang menyatu pada kebutuhan manusia bukan hanya pada dimensi spiritual belaka, namun bahkan di dunia fisik sekalipun, khususnya pada organ yang bernama otak. Tidak perlu diragukan lagi, bahwa salat akan memainkan peran sangat penting dalam mengasah dan mengembangkan kecerdasan spiritual seseorang.²⁰

Salat dipercaya memiliki banyak manfaat untuk kesehatan fisik dan mental seseorang. Apabila seseorang melaksanakan salat dengan meditasi, maka kesehatan jiwa juga akan diperoleh. Selain itu, salat dapat menumbuhkan kecerdasan pikiran (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), dan kecerdasan sosial. Hal ini dibuktikan dengan ketenangan pikiran manusia

²⁰Shera Minawati, *Hubungan Antara Pelaksanaan Sholat Fardhu Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 1 Malang*, Vol 2 No 3 (2017) 53
<https://Etheses.Uin.Malang.Ac.Id/Id/Eprint/10760>

setelah melakukan salat, mendapatkan petunjuk dan hidayah dari Allah, sehingga manusia dapat menyelesaikan masalah dengan baik.²¹

Pada dasarnya Allah tidak pernah meninggalkan hambanya. Salat adalah bentuk interaksi manusia terhadap pencipta-Nya. Dengan melaksanakan salat manusia menyadari kelemahan diri dan keagungan Allah. Semakin baik ibadah salat manusia, semakin tajam pula kecerdasan spiritualnya. Sehingga, manusia memiliki energi luar biasa untuk menjalani kehidupan yang kerap kali tidak seperti yang diharapkan.

2. Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

a. Pengertian kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual terdiri dalam dua kata yakni “kecerdasan dan spiritual”. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Sedangkan spiritual berasal dari kata “*spirit*” yang diambil dari bahasa latin “*spiritus*” yang berarti roh, jiwa, sukma, dan nafas. Berdasarkan asal katanya, spiritual berarti hidup untuk bernafas, dan memiliki nafas berarti memiliki spirit. Jadi, spiritual artinya ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material. Spiritual juga berarti segala sesuatu yang di luar tubuh fisik, termasuk pikiran, perasaan, dan karakter.²² Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan

²¹M. Shodiq Mustika, *Lejitkan Semua Jenis Kecerdasan Melalui Shalat*, Cet 1 (Jakarta: Diva Press, 2008) 10

²²Ariwibowo Suprajitno A Dan Irianti E. *Menyentuh Hati Menyapa Tuhan (Renungan Dan Kebiasaan Menuju Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta, Elex Media Komputindo, 2010) 20

pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya kepada Allah.²³ Kecerdasan spiritual erat kaitannya dengan agama. Jika seseorang tidak memiliki pengetahuan agama sedikitpun, maka akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang. Karena, agama juga mengatur tingkah laku seseorang, terkait apa yang boleh dan tidak boleh dikerjakan.

Dalam buku *Psyco Islamic Smart Parenting* karangan Muallifah, kecerdasan spiritual tidak bisa dilihat dari pemahaman keberagaman seseorang. Karena, berapa banyak orang yang pemahaman agamanya bagus, namun tindak korupsi tetap saja dilakukan. Artinya, yang dimaksud di sini adalah bukan hanya sebatas pemahaman, tetapi juga aplikasi kehidupannya.²⁴ Danah Zohar dan Ian Marshal berpendapat bahwa kecerdasan spiritual adalah landasan yang digunakan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif.²⁵ Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi yang harus dimiliki oleh setiap individu, sebab dengan adanya kecerdasan spiritual dalam diri seseorang maka akan memudahkan individu untuk menghadapi dan memecahkan berbagai tantangan hidup.²⁶ Dengan kata lain, mampu menempatkan perilaku hidup dalam konteks makna yang lebih luas.

²³Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*, (Cet. 1; Jakarta:Arga, 2001) 57

²⁴Muallifah, *Psyco Islamic Smart Parenting*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009) 180

²⁵Danah Zohar Dan Marshall, *Sq Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistic Untuk Memaknai Kehidupan*, (Jakarta ; Arga 2001 cet iv) 57

²⁶Ari Ginanjar, *Esq Emosional Spiritual Quotient*, (Jakarta. Arga Wijaya Persada.2014)

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang ada dalam diri seseorang yang bersifat keagamaan, untuk membimbing dirinya tetap berada pada jalan yang lurus. Kecerdasan spiritual juga dapat diartikan sebagai keahlian berfikir dalam memaknai kehidupan berdasarkan sumber agama sebagai pedoman hidupnya. Kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik ditandai dengan kemampuan seseorang untuk bersikap fleksibel, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi penderitaan dan rasa sakit, mampu mengambil pelajaran berharga dari suatu kegagalan, mampu mewujudkan hidup sesuai visi dan misi, dan yang tidak kalah penting adalah dapat melihat keterkaitan antara berbagai hal, sehingga menjadikan seseorang mengerti akan makna hidup.

b. Ciri-ciri kecerdasan spiritual peserta didik

1) Menyadari dan meyakini adanya Allah Swt.

Peserta didik dengan pemahaman spiritual yang baik akan menyadari keberadaan Allah, serta meyakini bahwa Allah itu ada untuk mengatur kehidupan manusia melalui syariat yang telah ditetapkan. Dengan begitu, peserta didik dengan mudah memilah persoalan mana yang baik dan buruk. Contoh: Peserta didik takut mencuri, karena merasa dirinya diawasi oleh Allah Swt.

Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS Al-Hadid/57:4

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (٤)

Terjemahnya:

“Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa. Kemudian Dia bersemayam di atas ‘arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar dari dalamnya, apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepada-Nya. Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.”²⁷

Dialah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya dalam enam hari, kemudian dia bersemayam yakni tinggi dan jauh di atas arsynya, di atas seluruh makhluknya dengan bersemayam yang sesuai dengan kebesaran-Nya. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi berupa biji-bijian, apa yang keluar dari bumi berupa tanaman, pohon dan buah-buahan, apa yang turun dari langit yaitu hujan dan yang lainnya, apa yang naik kepadaNya yakni para malaikat dan amal-amal. Dan Allah swt bersama kalian dengan ilmunya di manapun kalian berada. Allah maha melihat amal-amal kalian yang kalian kerjakan dan akan membalas kalian atasnya.²⁸

Seorang Muslim yang baik, akan menyadari dan merasakan kehadiran Allah swt dalam dirinya, sehingga dalam kehidupan sehari-hari seseorang terdorong untuk lebih hati-hati mempertimbangkan segala sesuatu yang akan dikerjakan, selalu berusaha berada pada jalan kebaikan dan menjauhi jalan keburukan, serta merasa malu apabila melakukan kejahatan kepada sesama karena merasa diawasi oleh Allah swt. Orang-orang yang melakukan tindak kejahatan terhadap orang lain, disebabkan karena tidak melibatkan Allah dalam hidupnya, tidak meyakini kehadiran-Nya, bahkan cenderung menentang orang-orang yang

²⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (CV Ilmu Sukabumi 2013) 538

²⁸Syaikh Al-Allamah Dr. Shahih Bin Muhammad Alu Asy-Syaikh, *At-Tafsir Al Muyassar*,

menunjukkan kebenaran. Dengan begitu, tanpa bimbingan dari Allah swt manusia akan melenceng dan jauh dari kebenaran serta dikuasai oleh hawa nafsu yang menjerumuskan pada keburukan. Akan tetapi, hal ini tidak akan terjadi kepada orang-orang yang menyadari adanya Allah swt.

2) Memiliki kesadaran dalam beribadah.

Bukan hanya teori tentang percaya adanya Allah Swt, namun peserta didik juga perlu mengaplikasikan pemahamannya. Peserta didik yang benar-benar faham arah tujuan hidupnya, akan merasa gelisah ketika tidak melaksanakan perintah Allah Swt, sebagaimana tuntunan dalam syariat Islam. Contoh: Peserta didik terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu.

Allah swt berfirman dalam QS Ibrahim/14:40

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ (٤٠)

Terjemahnya:

“Ya Tuhanku, Jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan salat, Ya Tuhan Kami, perkenankanlah doaku.”²⁹

Wahai Tuhan kami, ampunilah aku atas apa yang terjadi padaku dari hal-hal yang manusia tidak lepas darinya, dan ampunilah kedua orang tuaku, dan ampunilah orang-orang mukmin semuanya pada manusia berdiri untuk menghadapi perhitungan amal dan pembalasannya.³⁰

Ibadah salat merupakan pembeda antara orang mukmin dan kafir. Ibadah merupakan bukti ketundukan seorang hamba kepada Allah swt serta dapat

²⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (CV Ilmu Sukabumi 2013) 260

³⁰Syaikh Al-Allamah Dr. Shahih Bin Muhammad Alu Asy-Syaikh, *At-Tafsir Al-Muyassar*,

memberikan rasa aman, damai, tenang, serta menghilangkan rasa takabur dalam diri manusia. Karena Allah swt adalah satu-satunya tempat meminta pertolongan atas segala persoalan hidup manusia. Maka Orang-orang yang disiplin dalam menunaikan ibadah salat, senantiasa mendapatkan kemudahan dalam segala urusannya.

3) Bersifat responsif

Responsif adalah kegiatan merespon atau menanggapi sesuatu hal terhadap dirinya dan orang lain. Namun, dalam hal ini sifat responsif ditujukan kepada diri sendiri. Artinya, peserta didik melakukan instropeksi diri, refleksi dan mau mendengarkan dirinya. Sehingga selalu ada perubahan baik dalam dirinya dari waktu ke waktu.

Firman Allah dalam QS Ar-Ra'ad/ 13:11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (١١)

Terjemahnya”

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka merubah keadaan mereka sendiri.”³¹

Sesungguhnya Allah swt tidak merubah nikmat yang telah Dia berikan kepada suatu kaum, kecuali apabila mereka sendiri yang merubah apa yang Dia perintahkan kepada mereka.³²

Dari tafsir ayat tersebut, dapat dipahami bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang menjadi lebih baik melainkan dengan usaha dan jerih

³¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (CV Ilmu Sukabumi 2013) 250

³²Syaikh Al-Allamah Dr. Shahih Bin Muhammad Alu Asy-Syaikh, *At-Tafsir Al Muyassar*,

payahnya sendiri. Karena kesuksesan seseorang kembali kepada usahanya masing-masing. Maka sebagai manusia yang beragama, ikhtiar merupakan solusi terbaik dalam mencapai tujuan.

4) Bersabar apabila ditimpa ujian

Setiap manusia, pasti mendapatkan ujian dalam hidupnya, tanpa kecuali peserta didik. Namun, peserta didik yang cerdas secara spiritual mampu mengendalikan diri dari kesedihan sehingga tidak berlarut-larut dalam rasa sedihnya. Contoh: Ketika peserta didik mendapat nilai rendah tidak putus asa, menerima, dan tetap berusaha memperbaiki nilainya dengan berdoa kepada Allah swt.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS Al-Anfal/8:49

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (٤٩)

Terjemahnya:

"Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, Maka Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".³³

Sesungguhnya orang yang bertawakkal dan yakin dengan janji-Nya, maka sesungguhnya Allah tidak akan menelantarkannya. Sebab sesungguhnya Allah Mahaperkasa, tidak dapat dilemahkan oleh apapun, lagi Mahabijaksana dalam pengaturan dan tindakanNya.³⁴

Kehidupan dunia adalah tempat manusia mendapatkan ujian dari Allah swt, dan tidak ada manusia yang bisa terlepas dari ujian hidup. Karena Allah swt

³³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (CV Ilmu Sukabumi 2013) 183

³⁴Syaikh Al-Allamah Dr. Shahih Bin Muhammad Alu Asy-Syaikh, *At-Tafsir Al Muyassar*,

menguji manusia berdasarkan kesanggupannya masing-masing bukan karena jabatan, status ekonomi, dan lain sebagainya. Orang-orang yang selalu melibatkan Allah dalam segala urusannya, bersabar apabila ditimpa ujian maka itulah orang-orang yang mendapatkan cinta dari Allah swt.

5) Memiliki tingkat kesadaran tinggi terhadap dirinya dan lingkungan.

Artinya, peserta didik mampu menempatkan dirinya sesuai dengan kondisi lingkungan. Contoh: Tidak membawa permasalahan keluarga ke Sekolah. Peserta didik yang cerdas selalu berusaha mengendalikan dirinya agar tidak mencampuradukkan permasalahan di luar dan di dalam Sekolah. Peserta didik tahu dimana dan kapan harus bertindak dan menyelesaikan permasalahannya.

6) Cerdas dalam memaknai hukum agama.

Peserta didik yang cerdas dalam memaknai hukum agama adalah yang sadar terhadap aturan agama, dan mampu untuk mengaplikasikan segala aturan yang ada. Sehingga dalam hidupnya, sibuk untuk mempersiapkan bekal kematian dengan selalu taat kepada Allah Swt, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Hal ini sejalan dengan perintah Allah dalam QS al-Hasyr/59:18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ
(١٨)

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk

hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³⁵

Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya, serta melaksanakan syariatNya, takutlah kalian kepada Allah, waspadailah hukumanNya dengan melaksanakan apa yang Allah perintahkan kepada kalian dan meninggalkan apa yang Allah larang bagi kalian. Hendaknya setiap jiwa merenungkan apa yang telah dilakukannya berupa amal perbuatan untuk menghadapi hari kiamat. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kalian kerjakan, tidak ada sedikitpun dari amal kalian yang samar bagi Allah, dan dia akan membalas kalian karenanya.³⁶

Kecerdasan seseorang tidak hanya dilihat dari segi intelektualnya saja, tetapi juga spiritualnya. Semakin baik kecerdasan spiritual seseorang, semakin baik pula pengamalan ibadahnya. Seseorang yang menyadari adanya hari akhir akan terus memperbaiki kualitas iman dalam dirinya, dengan cara melakukan kebaikan-kebaikan sesuai dengan tuntunan agama.

c. Langkah-langkah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik

- 1) Menumbuhkan kesadaran terhadap kewajiban-kewajiban dan tanggung jawab sebagai manusia beragama.
- 2) Mengarahkan peserta didik agar dapat menyelesaikan masalah dan mengambil hikmah dari setiap masalah yang dihadapi.
- 3) Mengarahkan peserta didik untuk senantiasa bergabung dalam kegiatan keagamaan di Sekolah.

³⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (CV Ilmu Sukabumi 2013) 548

³⁶Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*,

4) Memberi motivasi yang berkaitan dengan agama.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, pendidik tidak hanya sekedar memberikan teori dalam pembelajaran dikelas, namun juga perlu pembinaan praktik berupa kegiatan yang mengarah pada nilai-nilai religius. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya faham teori namun juga mampu mengaplikasikan ilmunya dalam bentuk praktik.

Meningkatkan kecerdasan spiritual adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan perkembangan kejiwaan, rohani, mental, serta moral dari seseorang. Usaha untuk mengaktifkan hati secara rutin dalam konteks orang beragama adalah dengan mengingat Allah. Kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan kejiwaan. Demikian pula dengan kegiatan ritual keagamaan atau ibadah. Keduanya bersinggungan erat dengan jiwa atau batin seseorang. Apabila jiwa atau batin seseorang mengalami pencerahan, sangat mudah baginya mendapatkan kebahagiaan dalam hidup.³⁷

d. Kecerdasan spiritual dalam Islam

Kecerdasan spiritual di dalam Islam termasuk dalam kecerdasan qalbu, seperti yang dikatakan oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan qalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi. Karena, qalbu merupakan pengendali setiap tindakan seseorang, termasuk di dalamnya ialah perasaan menilai benar salah, baik buruk, kejujuran,

³⁷Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2010) 49

keyakinan, dan kebaikan lainnya. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk yakin dan berpegang teguh kepada nilai-nilai spiritual Islam, yakni selalu berperilaku sesuai syariat dan mampu menempatkan dirinya dalam kebermaknaan diri yaitu menjalankan ibadah.³⁸

Jadi dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual berdasarkan keimanan yang ada pada hati seseorang. Semakin baik tauhid dan keimanannya, semakin baik pula spiritualnya. Oleh sebab itu, kecerdasan spiritual hanya dapat dicapai apabila seseorang menyerahkan seluruh hidupnya kepada Allah swt, dengan rido dan pasrah.

Dalam perspektif Islam, karakteristik kecerdasan spiritual meliputi:

- 1) Menampilkan sosok diri sebagai profesional yang berakhlak mulia
- 2) Menjadikan hidup penuh arti dan bermakna
- 3) Bersiap menghadapi kematian.³⁹

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi yang dimiliki oleh manusia, karena kecerdasan spiritual memiliki peran penting untuk menggerakkan kecerdasan intelektual dan emosional dalam diri seseorang. Kecerdasan spiritual berkaitan erat dengan kejiwaan manusia. Jika seseorang beragama dengan baik, taat pada aturan, maka dapat dengan mudah memaknai kehidupannya dan merasakan kebahagiaan. Seseorang yang jiwanya bahagia, dapat dikatakan sebagai manusia dengan kecerdasan spiritual yang baik.

e. Elemen kecerdasan spiritual di dalam al-Qur'an

³⁸Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002) 329-330

³⁹Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah (Transcendental Intelligence)*. (Jakarta: Gema Insani Press 2001) 9

Manusia sering mengalami kegelisahan dan kehampaan dikarenakan hilangnya atau kurangnya nilai-nilai spiritual. Hal ini menandakan bahwa manusia kehilangan unsur terpenting dalam dirinya yakni unsur ketuhanan. Sehingga manusia menjadi rentan terhadap beban jiwa maupun krisis spiritual dalam menghadapi problematika hidup. Terdapat satu surah di dalam al-Qur'an yang mengandung nilai-nilai kecerdasan spiritual yakni surah al-Muzzammil. Dalam Q.S al-Muzzammil terdapat delapan elemen kecerdasan spiritual yaitu: Salat atau *Qiyamul Lail*, membaca al-Qur'an dengan *tartil*, zikir, bersabar, *jihad fi sabilillah* atau berjuang di jalan Allah, menunaikan zakat, dan *istighfar* atau memohon ampun kepada Allah swt.⁴⁰

Kecerdasan spiritual yang tinggi, menjadikan manusia mendahulukan cintanya kepada Robb-Nya diantara cinta yang lain. Cinta manusia terhadap Allah berarti mengutamakan segala sesuatu yang disenangi Allah di atas kesenangan dirinya. Semakin besar cinta manusia terhadap Allah, semakin kuat pula dorongan untuk melaksanakan ketaatan kepada Allah swt. Dengan demikian, iman yang benar akan menghasilkan sifat takwa dalam diri manusia. Takwa bukan sekedar menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah swt, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab dalam melaksanakan perintah syariat secara konsisten dengan penuh keikhlasan.

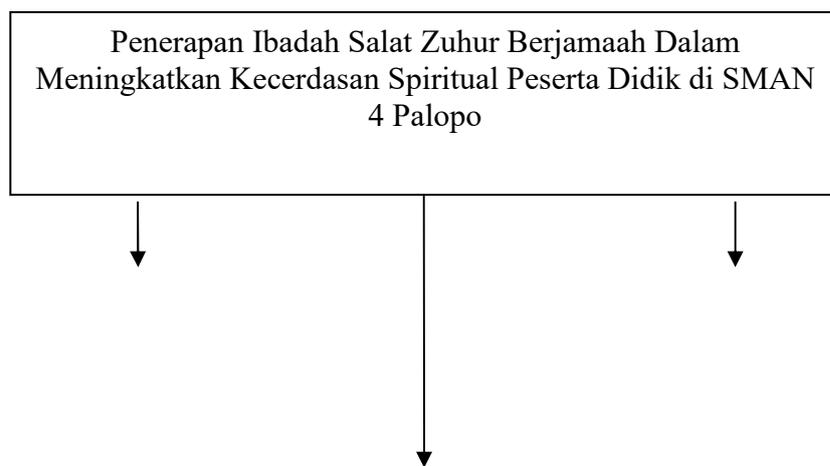
⁴⁰Muhammad Taufiq *Elemen-elemen Kecerdasan Spiritual Dalam al-Qur'an*<http://digilib.Uin-suka.ac.id/23225/2/12530111-bab-1-IV-V-daftarpustaka.Pdf> diakses pada tanggal 19 Mei 2023

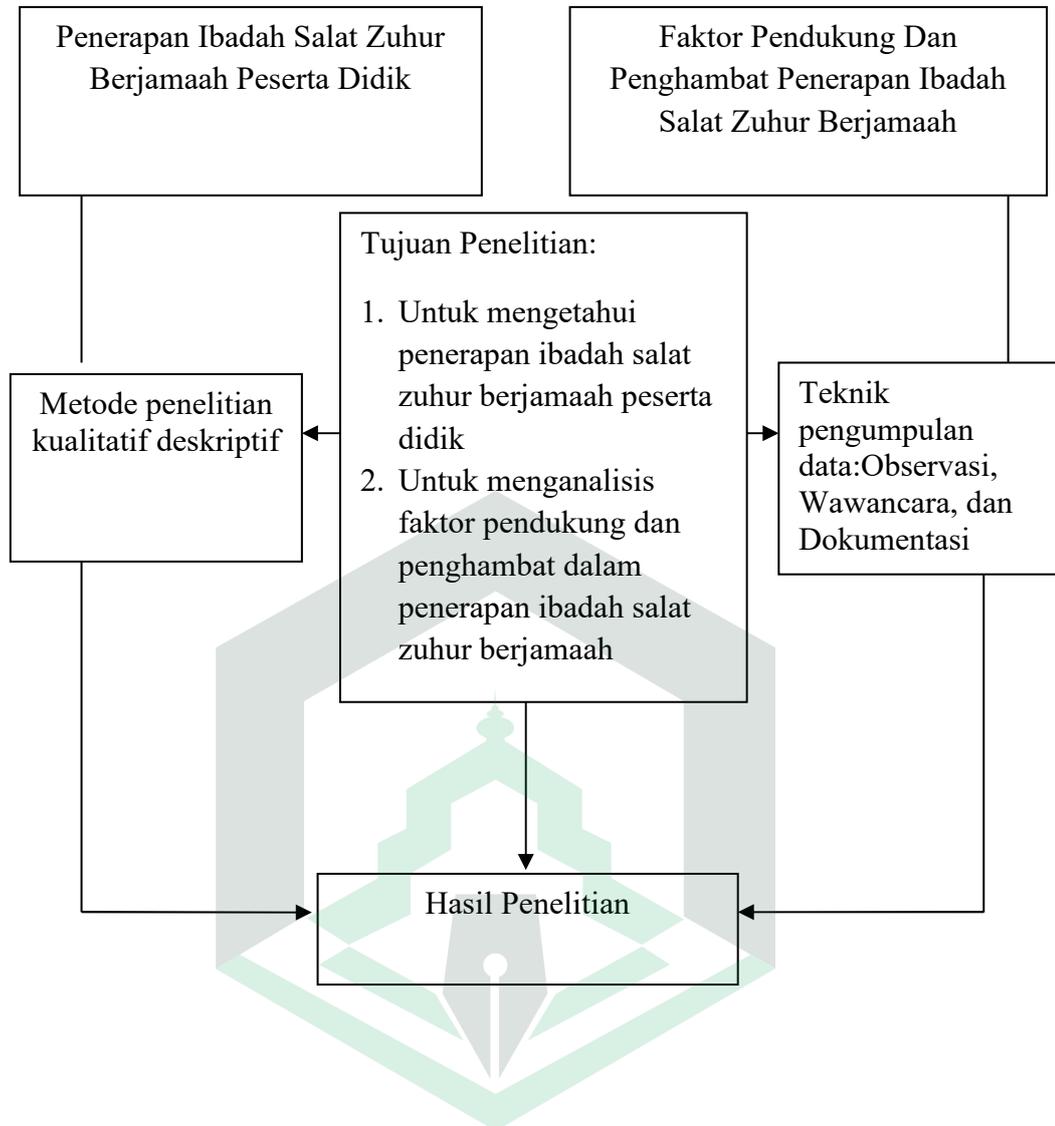


C. Kerangka Pikir

Dalam pembahasan ini, penulis memaparkan alur penelitian yang berjudul Penerapan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 4 Palopo, yakni sebagai berikut!

SKEMA KERANGKA PIKIR





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu studi lapangan (*field study*). Dalam penelitian ini, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan penulis ialah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan masalah yang ada. Dalam hal ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mendapatkan informasi terkait penerapan ibadah salat zuhur berjamaah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik Di SMAN 4 Palopo.

Penulis terjun langsung di lapangan untuk mendapatkan data mengenai objek kajian kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk kalimat narasi. Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif karena sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dimana, jawaban dari rumusan masalah penelitian ini mengarah kepada data-data berupa kalimat, fenomena, dan gambar. Sehingga dalam penyajian hasil penelitian memerlukan penjabaran untuk lebih memudahkan dalam memahami hasil penelitian yang sesuai dengan fakta atau fenomena yang berkaitan dengan penerapan kegiatan ibadah salat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Palopo yang beralamat di Jl. Bakau, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun jarak antara Sekolah dan permukiman penduduk sangat dekat, sehingga peserta didik yang tinggal disekitaran Sekolah juga tidak lepas dari pengawasan orang tua. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Adapun waktu penelitian berlangsung sejak tanggal 07 sampai 23 September 2022.

Alasan penulis melakukan penelitian di Sekolah tersebut karena, penulis melihat bahwa SMAN 4 Palopo adalah salah satu Sekolah teladan yang ada di Kota Palopo dan telah menerapkan kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah bagi peserta didik. Tujuan penerapan ibadah salat zuhur berjamaah tersebut adalah untuk mendisiplinkan peserta didik dalam beribadah. Namun, tujuan tersebut belum terpenuhi secara maksimal. Padahal, peserta didik di SMAN 4 Palopo terbilang cukup berprestasi dari segi intelektual. Seharusnya, kecerdasan intelektual tersebut juga dapat dibarengi dengan kecerdasan spiritual. Dengan demikian, SMAN 4 Palopo lebih dikenal masyarakat sebagai sekolah teladan, berprestasi, dan juga religius.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian . karena, tidak dapat dikatakan penelitian yang bersifat ilmiah jika tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dapat berupa benda, seseorang, tempat dan sebagainya. Sumber data merupakan sumber yang diperlukan untuk

mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.¹ Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penulisan data. Adapun data yang harus dikumpulkan yakni:

1. Data primer

Data primer menurut S. Nasution adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Dalam hal ini penulis turun langsung untuk mencari data, melalui observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi sumber data primer ialah pihak yang terlibat langsung di lingkungan Sekolah yakni kepala sekolah dan guru PAI. Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban dari proses tanya jawab yang berkaitan dengan penerapan ibadah salat zuhur berjamaah peserta didik, beserta fakta lain yang berkaitan dengan hal tersebut.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah diterbitkan langsung oleh Sekolah, bukan hasil pengolahan penulis. Data sekunder diperoleh penulis dengan cara melihat dan membaca yang ada disekitar Sekolah meliputi visi misi Sekolah, dokumen Sekolah, dokumen guru, maupun karya tulis lainnya yang sesuai dengan fokus penelitian. Data sekunder merupakan data penunjang untuk melengkapi data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yakni suatu teknik atau cara yang dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi dalam bentuk data atau fenomena tertentu melalui

¹Etta Memang Sangaji, Dan Sopiah *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian)* (Jogyakarta:CV Andi Offset. 2010) 169

pengamatan langsung ke lapangan, atau tempat dibutuhkan informasi-informasi tersebut.²Akan tetapi, dalam observasi tidak hanya mencatat suatu kejadian atau peristiwa, namun juga segala sesuatu yang ada kaitannya. Oleh karena itu, pengamatan harus seluas mungkin dan catatan hasil observasi harus jelas sesuai target permasalahan yang hendak diteliti. Agar tidak terjadi kesenjangan antara objek yang akan diteliti dan apa saja yang sehubungan dengan itu.

Pada saat melakukan observasi awal, penulis mengamati segala sesuatu yang berada di lingkungan Sekolah tersebut. Sehingga menemukan beberapa fenomena yang penting untuk dikaji. Fenomena-fenomena tersebut adalah tentang kegiatan ibadah salat berjamaah peserta didik, kecerdasan spiritual peserta didik, dan sistem penerapan ibadah salat zuhur berjamaah di Sekolah tersebut. Sehingga judul penelitian ini adalah penerapan ibadah salat zuhur berjamaah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMAN 4 Palopo. Maka penulis mencatat fakta-fakta yang berkaitan dengan judul penelitian, agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Misalnya, fakta tentang kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan ibadah salat zuhur berjamaah di Sekolah.

2. Wawancara

Dalam konteks penelitian kualitatif, wawancara merupakan sebuah proses interaksi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan, dengan arah pembicaraan yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan

²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta Alfabeta Cet 9 2014) 64

dengan mengedepankan kepercayaan (*trust*) sebagai landasan utama dalam proses memahami.³ Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada pihak yang berwenang dalam subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru PAI. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi sesuai topik pembahasan dalam penelitian.

Dalam tahap wawancara ini, penulis melakukan secara terpisah dan dalam waktu yang berbeda antara kepala Sekolah dan guru PAI. Pertama, penulis melakukan tahap wawancara kepada kepala Sekolah untuk mendapatkan informasi tentang penerapan ibadah salat zuhur berjamaah di Sekolah, dll. Kedua, pada hari yang berbeda penulis melakukan wawancara kepada guru PAI terkait kegiatan salat zuhur berjamaah peserta didik dll. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kebutuhan penelitian, agar lebih mudah dalam penyusunan dan dapat dipahami secara jelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang bersumber dari arsip-arsip.⁴ Dalam melaksanakan teknik dokumenter, penulis mengamati benda-benda tertulis seperti papan pengumuman, buku, dan dokumen sekolah seperti sejarah berdiri dan perkembangannya, keadaan pendidik dan peserta didik, sarana prasarana, serta data-data yang berhubungan dengan Sekolah tempat penelitian berlangsung. Dengan adanya data dokumentasi, dapat membantu untuk

³Haris Herdiansyah *Wawancara Observasi Dan Fokus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta :Pt Raja Grafindo Persada 2013) 129

⁴Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Cet. V, Jakarta: Rajawali Perds, 2011) 172

memperoleh informasi yang akurat serta memperkuat argumentasi dalam suatu penelitian.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk memastikan data yang didapatkan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti⁵. Terdapat dua cara pengecekan data yakni triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber dilakukan untuk mengkaji kebenaran data dengan cara mengecek dan membandingkan data yang telah diperoleh melalui sumber lain. Contohnya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Sedangkan triangulasi teknik untuk mengkaji kebenaran data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dalam penelitian, perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, dan terkadang sulit untuk dipahami, oleh karenanya teknik analisis melalui reduksi data sangat dibutuhkan. Mereduksi data adalah salah satu teknik analisis data dengan cara merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting saja,

⁵Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif, Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2020) 43

kemudian membuang data yang tidak diperlukan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Adapun data yang telah direduksi, merupakan hasil pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka metode selanjutnya ialah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan judul penelitian yakni terkait dengan penerapan ibadah salat zuhur berjamaah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMAN 4 Palopo. Hal ini dilakukan dalam rangka mendeskripsikan data untuk dipilih terkait data yang sekiranya diperlukan dalam penelitian yang berbentuk naratif, sehingga mudah dalam mendeskripsikan data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Data-data yang sudah direduksi dan disajikan harus disimpulkan dan diverifikasi kembali guna memastikan kebenaran data atas informasi yang didapat pada saat penelitian. Adanya metode penarikan kesimpulan dan verifikasi sangat membantu penulis dalam menyajikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan hubungan fenomena yang diteliti.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Identitas/ Profil Sekolah

a. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 4 Palopo

Pencetus pertama dalam mendirikan SMA di Palopo adalah Bapak Andi Muhammad (Kepala Kejaksaan Negeri Palopo). Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palopo adalah Sekolah Menengah Atas Negeri yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Palopo yang beralamatkan di Jl. Bakau Balandai Palopo.

Pendirian Sekolah ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di Sulawesi Selatan khususnya di Kota Palopo, sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berilmu, bermutu, dan berakhlak mulia sebagaimana amanah “Tujuan Pendidikan Nasional” yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Kemudian pada tahun 1993 di bawah pimpinan Zaenuddin Lena barulah SPG beralih fungsi menjadi SMAN 4 Palopo dan seluruh kegiatan Sekolah dipusatkan Jl. Bakau Balandai Palopo.

Sejak perubahan status dari SPG Palopo menjadi SMAN 4 Palopo, menjadikan Sekolah ini berkembang baik mulai dari jumlah peserta didik maupun dari kompetensi peserta didiknya.¹SMAN 4 Palopo mengalami perubahan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Dilihat dari kondisi pembangunan dan fasilitas yang cukup memadai serta berbagai macam prestasi yang diperoleh peserta didik

¹Yusuf Sehe, Wakil Kepala Sekolah, *Profil Sekolah*, 08 September 2022

di SMAN 4 Palopo. Sekolah ini banyak memperoleh penghargaan tingkat Kabupaten atau Kota tingkat Provinsi sampai ke tingkat Nasional. Bukan hanya itu, mereka juga meraih banyak juara dari berbagai ajang perlombaan baik dari bidang akademik maupun non akademik. Keberhasilan tersebut terus dilanjutkan hingga saat ini.²

Sejak peralihan status dari SPG menjadi SMAN 4 Palopo, pergantian pemimpin Sekolah dilakukan sebanyak 7 kali, seperti pada tabel berikut:

Tabel4.1 Daftar Kepala Sekolah SMAN 4 Palopo

No	Nama Kepala Sekolah	Periode
1.	Drs. Zainuddin Lena	1991-1999
2.	Drs. Jamaluddin Wahid	1999-2003
3.	Drs. Masdar Usman, M. Si	2003-2006
4.	Drs. Nursiyah Abbas	2006-2009
5.	Drs. Muhammad Yusuf	2009-2012
6.	Drs. Muhammad Yusuf, M. Pd	2013-2015
7.	Alimus, S. Pd	2015-2018
8.	Drs. Esman, M. Pd	2018-sekarang

b. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMAN 4 PALOPO

NPSN : 40307804

Jenjang Pendidikan : SMA

Status Sekolah : Negeri

²Yusuf Sehe, *Profil Sekolah*.

Alamat Sekolah : Jl. Bakau-Palopo
RT/RW : 3/4
Kode Pos : 91914
Kelurahan : Balandai
Kecamatan : Bara
Kabupaten/Kota : Palopo
Provinsi : Sulawesi Selatan
Negara : Indonesia
Posisi Geografis : -2,96737 lintang
120,18528 bujur
SK Pendirian Sekolah : 37038/A/A9/93
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
NPWP : 742277007803000
Nomor Telepon : 047121475
Email : sman04plp@gmail.com³

c. Visi dan Misi SMAN 4 Palopo

1) Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa, terampil, mandiri, serta berwawasan lingkungan dengan tetap berpijak pada budaya bangsa.

2) Misi

a) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama.

³Yusuf Sehe, *Profil Sekolah*.

- b) Mengoptimalkan pembelajaran untuk mendorong peningkatan mutu peserta didik.
- c) Mengembangkan budaya mutu berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
- d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan yang terencana dan berkesinambungan.
- e) Membangun sikap peduli dan budaya lingkungan warga sekolah.
- f) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga Sekolah dan lembaga lain.

d) Tujuan Sekolah

- 1) Mewujudkan perilaku akhlak mulia bagi peserta didik.
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam bidang akademik dan melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Menghasilkan metode pembelajaran baru yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 4) Menghasilkan peserta didik yang mampu dan mahir menggunakan sarana informasi dan komunikasi.
- 5) Menjamin ketentraman peserta didik dan pendidik dalam lingkungan Sekolah.

e. Keadaan Guru dan Tenaga Pendidik di SMAN 4 Palopo

Pada dasarnya, guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan, yakni sebagai pendidik yang mentransfer ilmu pengetahuan dan membentuk karakter peserta didik. Keadaan guru di SMAN 4 Palopo sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, guru tetap dituntut untuk terus memperbaiki kualitasnya sebagai tenaga pendidik dalam hal pengajaran dan

pembinaan terhadap anak didiknya. Agar tujuan pendidikan dapat terpenuhi dengan baik, yakni menciptakan generasi bangsa yang cerdas dalam ilmu pengetahuan serta mencerminkan akhlak yang baik.

Berikut gambaran tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMAN 4

Palopo:

Tabel4.2
Jumlah Dan Jabatan Guru PNS di SMAN 4 Palopo

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jabatan/Tugas
1.	Esman	L	PNS	Kepala Sekolah
2.	Abd. Hafid Nasir	L	PNS	Guru Mapel Matematika
3.	Abdul Kadir	L	PNS	Guru Mapel P. Kn
4.	Erika Mandasari T	P	PNS	Guru Mapel TIK
5.	A. Bunga	P	PNS	Guru Mapel Matematika
6.	Firmawanti	P	PNS	Guru Mapel Pjok
7.	Frederika Andi L.	P	PNS	Guru Mapel Seni Budaya
8	Hanis	L	PNS	Guru BK
9.	Hariani A.	P	PNS	Guru Mapel Bahasa Inggris
10.	Hasanuddin Kala	L	PNS	Guru Mapel Geografi
11.	Heri Palesang	L	PNS	Guru Mapel Fisika
12.	Ilidius Kidding	L	PNS	Guru Mapel Pend. Ekonomi
13.	Jumiati	P	PNS	Guru Mapel Biologi
14.	Kalvyn Bubun D.	L	PNS	Guru Mapel Seni Budaya
15.	Kasiang	P	PNS	Guru Mapel Matematika
16.	Kesumawati T. M.	P	PNS	Guru Mapel Sosiologi
17.	M. Jalan Pakadang	L	PNS	Guru Mapel Fisika

18.	Mangesti	L	PNS	Guru Mapel P.Kn
19.	Marjuati DP	P	PNS	Guru Mapel Biologi
20.	Mas'ud Marsan	L	PNS	Guru Mapel Ekonomi
21.	Maspa	L	PNS	Guru Mapel Biologi
22.	Mathius Somba K.	L	PNS	Guru Mapel Pjok
23.	Metriks C.N.R	L	PNS	Guru Mapel Fisika
24.	Mukhlis	L	PNS	Guru BK
25.	Munasar	L	PNS	Guru Mapel PAI
26.	Nirwasani	P	PNS	Guru Mapel Bhs. Indonesia
27.	Nurlaeli Saruman	P	PNS	Guru Mapel Bhs. Indonesia
28.	Nurma Nengsih	P	PNS	Guru Mapel Sejarah
29.	Nuryana	P	PNS	Guru Mapel Geografi
30.	Padli	L	PNS	Guru Mapel Sejarah
31.	Sari Bunga Baso	P	PNS	Guru Mapel PAI
32.	Sri Wonalia	P	PNS	Guru Mapel Kimia
33.	Supriati patinaran	P	PNS	Guru Mapel Seni Budaya
34.	Syahmirani	P	PNS	Guru Mapel Bhs. Indonesia
35.	Thomas Padandi	L	PNS	Guru Mapel Bhs. Inggris
36.	Wahyuddin	L	PNS	Guru Mapel Matematika
37.	Yayak Sundariani	P	PNS	Guru TIK
38.	Yerbeam P. P.	L	PNS	Guru BK
39.	Yusuf Sehe	L	PNS	Guru Mapel Kimia
40.	Zetly Limbun	L	PNS	Guru Mapel Bhs. Inggris

Tabel 4.3 Jumlah Dan Jabatan Guru Non PNS Di SMAN 4 Palopo

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Tugas/Jabatan
1	Ilham	L	Non PNS	Guru Mapel Ipa
2	Risnawar Bakri	P	Non PNS	Guru Mapel Kimia
3	Sugiarni	P	Non PNS	Guru Mapel Bhs.Asing
4	Sunarti	P	Non PNS	Guru Mapel Matematika
5	Syachriah Irwan	P	Non PNS	Guru Mapel Bhs.Indonesia

Tabel 4.4 Tenaga Kependidikan SMAN 4 Palopo

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jabatan/ Tugas
1	Dewantara Sidra	L	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
2	Salma Said	P	Non PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
3	Asyar Hamrum	L	Non PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
4	Junaeda	P	Non PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
5	Nurhataty	P	Non PNS	Tenaga Administrasi Sekolah

f. Keadaan Peserta Didik

Dunia pendidikan adalah sebuah sistem yang kompleks dan memiliki banyak unsur yang harus ada di dalamnya. Salah satu unsur penting dalam pendidikan adalah keberadaan peserta didik, yang menjadi subjek utama pendidikan. Secara sederhana peserta didik adalah seorang yang ingin mengetahui sesuatu hal yang baru. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu

yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran.

Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelas

Kelas	L	P	Jumlah
Kelas 12	50	101	151
Kelas 11	44	56	100
Kelas 10	48	43	91
Jumlah	142	200	342

g. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana Sekolah digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan. Sarana merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai media maupun alat untuk tercapainya tujuan tertentu. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang menjadi penunjang utama untuk terselenggaranya proses tertentu. Contoh: Buku tulis adalah alat untuk memperlancar kegiatan belajar, sedangkan ruang kelas adalah penunjang dari kegiatan belajar tersebut.

Tabel 4.6 Keadaan Sarana Dan Prasarana Di SMAN 4 Palopo

No	Jenis Ruangan, Gedung, Dll	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas X, XI, XII	22	Kondisi Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Kondisi Baik
3	Ruang Guru	1	Kondisi Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Kondisi Baik
5	Ruang Computer T.U	1	Kondisi Baik

6	Ruang Tamu	1	Kondisi Baik
7	Perpustakaan	1	Kondisi Baik
8	Lab.Ipa	1	Kondisi Baik
9	Lab. Computer	1	Kondisi Baik
10	Lab. Fisika	1	Kondisi Baik
11	Lab. Kimia	1	Kondisi Baik
12	Ruang Uks	1	Kondisi Baik
13	RuangPramuka	1	Kondisi Baik
14	Ruang PMR	1	Kondisi Baik
15	RuangOsis	1	Kondisi Baik
16	Aula	1	Kondisi Baik
17	Lapangan Volly	1	Kondisi Baik
18	Lapangan Basket	1	Kondisi Baik
19	Lapangan Tennis	1	Kondisi Baik
20	Lapangan Bulutangkis	1	Kondisi Baik
21	Lapangan Takrow	1	Kondisi Baik
22	Ruang Bk	1	Kondisi Baik
23	Gudang	1	Kondisi Baik
24	Pos Jaga	1	Kondisi Baik
25	Musholla	1	Kondisi Baik
26	Kantin	5	Kondisi Baik
27	Rumah Dinas Kepala SMAN 4 Palopo	1	Kondisi Baik
28	Rumah Dinas Guru	3	Kondisi Baik
29	Wc Guru	3	Kondisi Baik
30	Wc Siswa	6	Kondisi Baik
31	Parkiran	2	Kondisi Baik

Sumber Data: Staf TU SMAN 4 Palopo

2. Penerapan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMAN 4 Palopo

Pada bagian ini merupakan penjabaran hasil penelitian yang penulis peroleh melalui wawancara kepada kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Data tersebut berisi tentang hal-hal yang berhubungan dengan penerapan ibadah salat zuhur berjamaah di SMAN 4 Palopo, yakni:

a. Penerapan ibadah salat zuhur berjamaah di Sekolah

SMAN 4 Palopo merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sudah menerapkan kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah di Sekolah bagi peserta didik. Awalnya, kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan himbuan dari para guru. Akan tetapi, sejak kurikulum 2013 hingga saat ini pelaksanaan ibadah salat zuhur di Sekolah menjadi kegiatan yang diwajibkan kepada semua peserta didik yang beragama Islam dari kelas X hingga XII. Kegiatan salat peserta didik di Sekolah berpengaruh terhadap nilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini wajib dilaksanakan karena mengingat waktu yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan salat di rumah, sehingga harus dilaksanakan di Sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga berdasarkan misi SMAN 4 Palopo, yakni menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama.

Wakil kepala Sekolah memaparkan bahwa:

“Dalam sistem penerapan ibadah salat zuhur berjamaah di Sekolah tentunya ada perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Jadi, sebelum dilaksanakannya suatu kegiatan terlebih dahulu harus direncanakan secara matang maksud dan tujuan dalam penerapan ini seperti apa. Kemudian barulah dilaksanakan suatu kegiatan beserta pengawasan

untuk melihat apakah program kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah berjalan dengan baik atau sebaliknya.”⁴

Sistem penerapan ibadah salat zuhur berjamaah peserta didik di SMAN 4 Palopo meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan dan disepakati oleh semua pihak Sekolah, tentang tujuan yang hendak dicapai dalam program tersebut. Kemudian dalam tahap pelaksanaan yakni berupa kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah yang dilaksanakan oleh peserta didik, serta pengawasan yang dilakukan oleh semua pihak yang terlibat. Dalam hal ini, guru PAI lebih bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan, karena yang paling sering memberikan arahan. Selain itu, kegiatan ibadah salat berjamaah dapat mempengaruhi nilai peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1) Tahap perencanaan

Dalam penerapan pelaksanaan ibadah salat zuhur berjamaah di SMAN 4 Palopo, kepala sekolah beserta para guru melakukan perencanaan terlebih dahulu terhadap program keagamaan yang akan dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar kegiatan lebih terarah, dan dapat berjalan dengan baik. Sehingga butuh perencanaan yang matang. Selain itu, perencanaan penerapan ibadah salat zuhur berjamaah pada awalnya memang sudah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai lembaga yang menaungi Sekolah tersebut.

Wakil kepala Sekolah menegaskan:

“Setiap program yang kami adakan di Sekolah ini, selalu didiskusikan bersama oleh semua pihak. Dengan adanya perencanaan, maka kegiatan

⁴Yusuf Sehe, *Sistem Penerapan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Di SMAN 4 Palopo*, (Wawancara Tanggal 08 September 2022)

ibadah salat zuhur berjamaah peserta didik lebih mudah direalisasikan. Guru lebih mudah mengarahkan sesuai dengan tujuan dari perencanaan yang sudah disepakati”⁵

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dilakukan untuk menunjang keberhasilan suatu kegiatan. Tanpa adanya perencanaan yang matang, maka kegiatan atau tujuan dari kegiatan tersebut tidak akan maksimal. Oleh karena itu, di SMAN 4 Palopo perencanaan kegiatan selalu didiskusikan bersama. Agar penerapan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan.

2) Tahap pelaksanaan

Di dalam tahap pelaksanaan ini, peserta didik diarahkan untuk mengikuti kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah di Sekolah. Pelaksanaan kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah di SMAN 4 Palopo, dilakukan pada hari Senin hingga Kamis. Dan dilakukan secara bergantian. Hal ini sesuai dengan pernyataan wakil kepala sekolah:

“Kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah di Sekolah dilakukan setiap hari Senin hingga Kamis, dan dilakukan secara bergantian. Jika sudah masuk waktu salat, para guru menghentikan seluruh proses pembelajaran. Kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah tidak bisa dilaksanakan dalam satu waktu yang bersamaan, dikarenakan Mushalla di Sekolah tidak cukup untuk menampung semua peserta didik. Jadi, dalam waktu pelaksanaannya terbagi menjadi beberapa gelombang.”

Meskipun pelaksanaan kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah dilakukan secara bergantian, namun hal tersebut tidak menjadi masalah besar untuk tetap melangsungkan kegiatan keagamaan, yakni beribadah kepada Allah swt. Kerjasama yang baik antara semua pihak sekolah menjadikan kegiatan keagamaan berlangsung dengan baik.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh wakil kepala Sekolah, yakni:

⁵ Yusuf Sehe, wawancara

“Penerapan kegiatan ibadah salat zuhur secara berjamaah di SMAN 4 Palopo berlangsung dengan baik. Meskipun masih ada ditemukan peserta didik yang tidak melaksanakannya. Namun kami tetap mengupayakan agar pelaksanaan ibadah salat zuhur berjamaah terus berjalan.”

Beliau menambahkan:

“Upaya yang kami lakukan adalah melakukan pengawasan terhadap kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah peserta didik, mengingatkan, memberikan motivasi, sanksi dll. Salah satu teknik pengawasan yang kami lakukan berupa menyiapkan absen salat sebagai alat kontrol untuk mengetahui perkembangan ibadah salat berjamaah peserta didik.”⁶

Demi mengoptimalkan penerapan ibadah salat zuhur berjamaah di Sekolah, kepala sekolah dan juga guru PAI berperan aktif dalam memberikan motivasi, sanksi, dan pengawasan terhadap kegiatan ibadah salat zuhur peserta didik. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan kegiatan ibadah peserta didik semakin baik dari waktu ke waktu. Lingkungan Sekolah yang religius akan mempengaruhi kecerdasan spiritual peserta didik.

3) Tahap pengawasan

Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan, maka tahap akhir dari penerapan ibadah salat zuhur berjamaah adalah dengan melakukan pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh pendidik salah satunya ialah dengan cara menyiapkan absen salat sebagai alat kontrol dalam perkembangan kegiatan salat berjamaah peserta didik. Dengan adanya absen salat sebagai alat kontrol, diharapkan peserta didik yang awalnya malas beribadah, menjadi rutin dan disiplin melaksanakan salat zuhur berjamaah. Namun hal ini juga belum berhasil untuk mendisiplinkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah.

⁶Yusuf Sehe,

Hal ini sejalan dengan pernyataan wakil kepala sekolah yakni:

“Beberapa peserta didik masih sulit diarahkan untuk melaksanakan salat berjamaah. Jika diingatkan untuk salat, selalu ada saja alasannya. Ada yang beralasan udzur, (bagi perempuan), nanti ikut gelombang kedua, bahkan ada yang terang-terangan menghindari. Padahal, kami selalu berupaya untuk mengingatkan peserta didik untuk melaksanakan salat, bahkan kami memberikan nilai tambahan kepada peserta didik yang rajin salat, dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang malas salat. Meski begitu, absen salat tetap berjalan untuk mengontrol jalannya penerapan ibadah salat peserta didik”⁷

Adanya alat kontrol berupa absen salat sangat membantu jalannya penerapan ibadah salat berjamaah peserta didik. Absen salat dijadikan sebagai patokan untuk mengetahui keberhasilan penerapan ibadah salat peserta didik. Selain itu, sudah sepantasnya bagi semua pihak yang berada di lingkungan Sekolah, bekerja sama dalam mengawasi kegiatan ibadah salat peserta didik. Tidak hanya guru, peran kepala sekolah juga diperlukan untuk memantau perkembangan kegiatan ibadah salat peserta didik.

Beliau menegaskan bahwa:

“Kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah ini sangat penting dilaksanakan untuk menumbuhkan kesadaran beribadah dan menguatkan keimanan peserta didik terhadap Allah swt. Karena salat adalah kewajiban agama, yang diharapkan dapat membawa dampak positif bagi peserta didik. Dengan salat, peserta didik akan terhindar dari tindak kejahatan.”⁸

Kegiatan ibadah salat zuhur yang dilakukan secara berjamaah, selain membantu meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, juga dapat mempererat hubungan antar sesama Muslim. Peserta didik yang rutin melaksanakan ibadah salat zuhur berjamaah, akan menemukan teman baru yang

⁷Yusuf Sehe,

juga rajin melaksanakan salat. Sehingga, keduanya akan semakin termotivasi dan mengajak kepada teman yang lain untuk melaksanakan salat berjamaah.

Wakil kepala Sekolah mengungkapkan:

“Dampak penerapan ibadah salat berjamaah terhadap kecerdasan spiritual peserta didik semakin baik. Saya lihat siswa yang rajin salat, juga ikut mengajak temannya untuk pergi bersama melaksanakan ibadah salat. Artinya, penerapan ibadah salat zuhur secara berjamaah tidak hanya membawa kedekatan peserta didik kepada Allah swt, tetapi juga kedekatan kepada sesama.”

Kegiatan ibadah salat zuhur yang dilakukan di Sekolah ternyata mampu menjadikan peserta didik menjadi sosok yang berakhlak mulia. Hal ini dapat dilihat berdasarkan sikap yang ditunjukkan peserta didik dalam mengajak temannya untuk ikut melaksanakan salat. Sehingga dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual peserta didik telah berkembang, karena adanya kecenderungan untuk berbuat baik, dan mengajak kepada kebaikan. Hal ini sesuai dengan salah satu ciri kecerdasan spiritual yang penulis cantumkan pada kajian teori, bahwa seseorang yang kecerdasan spiritualnya baik, memiliki kesadaran dalam beribadah kepada Allah. Meski demikian, keterlibatan dari semua pihak Sekolah sangat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah.

Wakil kepala sekolah menegaskan bahwa:

“Dalam pelaksanaan penerapan ibadah salat zuhur berjamaah ini melibatkan semua anggota Sekolah yaitu mulai dari kepala sekolah, guru, peserta didik, dan pegawai staf yang beragama Islam. Semuanya dituntut untuk membantu agar pelaksanaan ibadah salat zuhur berjamaah dapat berjalan sesuai harapan”⁹

⁹Yusuf Sehe,

Beribadah kepada Allah swt, pada mulanya memang harus dipaksakan. Contohnya adalah memaksakan diri untuk melaksanakan ibadah salat. Sehingga jika sudah terbiasa melaksanakannya, seseorang akan merasa tidak nyaman jika menyinggalkan salat. Dengan begitu, perlahan seseorang akan menyadari bahwa ibadah salat memberi dampak ketenangan dalam dirinya, dan terus berusaha untuk meningkatkan kadar keimanannya kepada Allah dengan jalan salat dan nilai keagamaan lainnya. Maka inilah yang dikatakan sebagai kecerdasan spiritual. Yakni, ketika seseorang menjalankan kehidupan dengan didasari ilmu agama. Kesadaran dirinya terhadap agama, mampu membawanya kepada kebahagiaan dan ketenangan, serta kecenderungan untuk terus berbuat baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada ibu Sari Bunga selaku guru PAI, beliau menegaskan bahwa”

“Kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah merupakan bentuk pendidikan Spiritual bagi peserta didik. Selain kegiatan ibadah, peserta didik juga diajarkan nilai-nilai agama sebagai pembinaan akhlak. Agar peserta didik memiliki pegangan dalam berkehidupan dan tidak mudah menyimpang”.¹⁰

Jadi, peran guru PAI di SMAN 4 Palopo tidak hanya mentransfer informasi atau teori ilmu pengetahuan saja, akan tetapi melakukan pembinaan akhlak yang akan berguna untuk menjadi pengontrol diri terhadap proses kehidupan. Pembinaan akhlak tersebut dilakukan dengan cara mengajarkan nilai-nilai agama dan menuntut peserta didik untuk melaksanakan kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah di Sekolah. Sehingga dengan adanya pendidikan agama di

¹⁰Sari Bunga Baso,

Sekolah, peserta didik dapat menjadi pribadi yang sukses secara intelektual, emosional, dan spiritual.

Kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah memiliki nilai pendidikan spiritual. Dimana, pendidikan spiritual merupakan kebutuhan dasar peserta didik untuk dapat belajar dengan baik, dan menjalani kehidupan sesuai tuntunan agama. Jadi, kepala Sekolah dan pendidik, harus senantiasa menciptakan budaya religius di lingkungan Sekolah. Pemberian sanksi terhadap peserta didik yang tidak mengikuti salat berjamaah juga dapat diterapkan demi menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan memiliki nilai spiritual yang baik.

Demi tercapainya tujuan penerapan ibadah salat zuhur berjamaah peserta didik di Sekolah, maka dibutuhkan penegasan dari pihak kepala sekolah maupun guru terhadap peserta didik yang belum melaksanakan ibadah salat zuhur berjamaah. Mengingat, bahwa kegiatan ibadah salat berjamaah dapat membawa dampak kebaikan ke dalam diri peserta didik, jadi hal-hal yang menjadi hambatan dalam penerapan ibadah salat zuhur berjamaah juga harus dapat diatasi.

Hal ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Sari Bunga:

“Peserta didik yang dengan sengaja meninggalkan salat zuhur di Sekolah kami berikan sanksi berupa penegasan untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi, hukuman lainnya berupa membersihkan taman, musala, tempat wudhu, membereskan buku di perpustakaan, dan sesekali kami memberikan tugas tambahan. Penegasan berupa sanksi yang diberikan merupakan pembinaan akhlak. Siswa dibina untuk lebih disiplin, jujur dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban salat. Tanpa adanya sanksi yang diberikan. maka peserta didik merasa bebas dari pengawasan. Akan tetapi, sanksi yang diberikan juga harus yang mendidik, guru tidak boleh berlebihan dalam menghukum siswanya”¹¹

¹¹Sari Bunga Baso,

Pemberian sanksi tersebut, dilakukan untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar tidak mengulangi kesalahan serupa, sekaligus memberikan kesadaran terhadap peserta didik pentingnya kewajiban salat terhadap ummat Muslim. Akan tetapi, bentuk hukuman yang diberikan juga tidak dianjurkan terlalu berlebihan. Karena pada dasarnya sanksi itu diberikan untuk memberikan pelajaran dan hikmah kepada peserta didik, sehingga mau melaksanakan ibadah salat zuhur secara berjamaah. Jadi, adanya sanksi bukan untuk menjadikan peserta didik kapok, sehingga semakin enggan untuk salat dan datang ke Sekolah. Peserta didik yang melaksanakan salat secara benar dan rutin, kecerdasan spiritualnya menjadi lebih baik sehingga dalam kehidupannya, seseorang tidak mudah dalam melakukan berbagai penyimpangan. Karena, salat adalah kunci utama bagi seseorang untuk mendapatkan keselamatan dan kesuksesan di dunia dan akhirat.

b. Peran Guru PAI Dalam Mengarahkan Peserta Didik Melaksanakan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Di SMAN 4 Palopo

1) Sebagai suritauladan

Dalam pelaksanaan penerapan ibadah salat zuhur berjamaah, seorang pendidik memiliki kewajiban dalam membimbing dan memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya. Pendidik sebagai seseorang yang digugu dan ditiru, sudah sepatutnya memiliki sifat, sikap, dan kepribadian yang baik dalam lingkup pendidikan. Karena pendidik merupakan suriteladan yang dijadikan sebagai panutan oleh peserta didiknya.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Sari Bunga, sebagai berikut:

“Kami berusaha untuk memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Jika sudah masuk waktu salat saya menghentikan proses belajar mengajar, dan langsung bersiap serta mengarahkan siswa ke Musala untuk melaksanakan salat zuhur secara berjamaah”¹²

Guru pendidikan agama Islam di Sekolah, memiliki tanggungjawab dalam membimbing, mengarahkan, dan menjadikan peserta didik agar lebih taat pada aturan agama. Akan tetapi, untuk mewujudkan hal itu harus dimulai dari diri seorang pendidik. Contoh: Ketika seorang pendidik memerintahkan peserta didik untuk melaksanakan salat zuhur secara berjamaah di Sekolah, pendidik juga harus melaksanakannya terlebih dahulu agar dapat dengan mudah diikuti oleh peserta didik. Dalam hal ini perlu adanya kesabaran, ketlatenan, dan keikhlasan, agar ilmu dan arahan yang disampaikan lebih berkah dan bermanfaat. Seorang guru sudah pasti akan menjadi tolak ukur atau contoh peserta didiknya dalam melaksanakan berbagai hal. Untuk itu, agar peserta didik tergerak untuk melaksanakan ibadah salat zuhur berjamaah tepat waktu, sebagai pendidik terlebih dahulu memberikan contoh dalam melaksanakan salat berjamaah secara disiplin.

2) Sebagai pemberi nasihat

Melihat kondisi peserta didik saat ini, maka sebagai pendidik juga perlu untuk lebih peduli dan sabar menghadapi peserta didiknya. Selain memberikan suriteladan yang baik, pendidik juga perlu memberikan pemahaman melalui nasehat terutama hal-hal yang berkaitan dengan ilmu agama. Pemberian nasehat merupakan metode yang efektif untuk mengajak peserta didik melaksanakan ibadah salat zuhur berjamaah. Karena, akan menimbulkan kedekatan emosional

¹²Sari Bunga,

antara pendidik dan peserta didik. Jadi, apa yang disampaikan pendidik akan lebih mudah diterima oleh peserta didik. Ibu Sari Bunga selaku guru PAI mengungkapkan bahwa:

“Memberikan pemahaman agama kepada peserta didik di SMA bukan suatu hal yang mudah, karena kebanyakan dari mereka sudah terkontaminasi dengan budaya Barat. Akan tetapi, saya tetap berusaha untuk memberikan nasehat. Jika ada peserta didik yang kedapatan bolos salat, langsung saya tegur, saya beri nasihat, dan penegasan agar peserta didik tidak mengulanginya lagi.¹³

Pemberian nasihat merupakan cara pencegahan agar peserta didik terhindar dari perilaku maupun tindak kejahatan. Pemberian nasihat juga bertujuan untuk mengingatkan peserta didik apabila perbuatan atau tindakannya dinilai kurang baik. Selain sebagai pengajar, pendidik juga memiliki tugas untuk mengawasi kegiatan ibadah peserta didik di Sekolah. Hal ini, bertujuan agar peserta didik terbiasa dan disiplin dalam menjalankan ibadah. Guru sebagai pembimbing, harus senantiasa memberikan pemahaman dan nasihat tentang pentingnya melaksanakan salat, dan dampak buruk meninggalkan salat. Sehingga, hal ini dapat membangun kesadaran peserta didik untuk melaksanakan salat, baik di rumah maupun di lingkungan Sekolah. Akan tetapi, pemberian nasihat juga harus didasari dengan niat yang tulus dan cara yang baik, agar isi dari nasihat tersebut lebih mudah diterima oleh peserta didik.

3) Sebagai pemberi motivasi

Dalam pelaksanaan kegiatan ibadah salat zuhur secara berjamaah, pendidik berperan aktif untuk selalu memberikan motivasi kepada peserta didik.

¹³Sari Bunga Baso,

Sebagai pendidik harus selalu mengungkapkan kalimat-kalimat yang positif kepada peserta didik, karena pemberian motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang lebih baik pula. Berkenaan dengan pemberian motivasi, Ibu Sari Bunga mengatakan:

“Salah satu cara yang saya lakukan untuk memotivasi peserta didik agar mau melaksanakan salat zuhur berjamaah ialah dengan memberikan nilai tambahan. Karena memberikan nasehat saja itu tidak cukup, peserta didik perlu dimotivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan salat berjamaah. Selain itu, Siswa itu semangat jika melakukan sesuatu dan mendapat hadiah. Jadi saya sering memberi nilai tambahan kepada siswa yang rajin melaksanakan salat berjamaah. Terlebih kepada siswa yang bersedia adzan dan iqamah.¹⁴

Sebagai guru PAI, memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menciptakan generasi yang berkarakter islami. Namun, untuk mewujudkan hal tersebut peserta didik juga memerlukan motivasi dari seorang pendidik agar selalu aktif dan semangat dalam melaksanakan berbagai hal yang berkaitan dengan agama. Contohnya memberi nilai tambahan kepada peserta didik yang rajin melaksanakan salat, bersedia adzan dan iqamah.

4) Sebagai pengawas

Pendidik adalah pengganti orang tua untuk memberikan pengawasan kepada peserta didik ketika di Sekolah. Pengawasan yang dilakukan adalah dengan memantau kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah peserta didik. Pendidik berupaya agar penerapan kegiatan keagamaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, kesabaran dan ketlatenan dalam memberikan

¹⁴Sari Bunga,

pengawasan juga sangat dibutuhkan dalam kegiatan keagamaan peserta didik di Sekolah. Dalam hal ini, Ibu Sari Bunga mengungkapkan bahwa:

“Menjadi guru itu butuh ketlatenan, dan kesabaran, apalagi untuk memberikan pengawasan kegiatan salat peserta didik. tentu ini merupakan hal yang sulit. Karena, menyangkut persoalan ibadah. Akan tetapi, jika tidak diberikan bimbingan dan pengawasan maka peserta didik juga akan merasa bebas. Sehingga dalam pengawasan ini, kami bermaksud untuk mengamati kegiatan salat siswa, kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, juga meninjau seberapa besar keberhasilan dalam penerapan ibadah salat zuhur yang diselenggarakan Sekolah. Kiranya ada hal yang harus dibenahi, maka kami akan berusaha lebih maksimal lagi untuk memperbaikinya”¹⁵

Beliau menambahkan:

“Ketika kepala Sekolah tidak berada di lokasi, maka kami tetap memantau kegiatan ibadah salat zuhur peserta didik di Sekolah. Jika ada siswa yang tidak melaksanakan salat, langsung ditegur dan diperingati. Pengawasan yang ketat dalam mengarahkan peserta didik salat berjamaah akan berdampak terhadap kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan ibadah salat secara berjamaah. Peserta didik akan terbiasa salat dengan tepat waktu. Jika pengawasan ini terus dilakukan, maka penerapan ibadah salat zuhur berjamaah di SMAN 4 Palopo akan semakin baik. Peserta didik terbiasa melaksanakan salat tanpa diberi peringatan lagi.”

Dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan ibadah salat peserta didik, guru PAI di SMAN 4 Palopo berupaya untuk mengamati kegiatan salat peserta didik, kedisiplinan dalam beribadah, dan meninjau keberhasilan dalam penerapan ibadah salat zuhur berjamaah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan penerapan ibadah salat zuhur berjamaah, sehingga Sekolah akan tetap melakukan perbaikan jika terdapat kekurangan dalam penerapan tersebut.

Pengawasan yang ketat akan membentuk kedisiplinan beribadah peserta didik. hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riska Wati

¹⁵Sari Bunga Baso,

Harfin bahwa untuk mendisiplinkan ibadah salat zuhur berjamaah peserta didik di SMAN 4 Palopo perlu adanya pengawasan.

c. Dampak Kegiatan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Di Sekolah Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹⁶ Pendidikan agama Islam yang diajarkan di Sekolah merupakan pendidikan yang sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik. Perkembangan zaman saat ini semakin luas dan terbuka, hampir semua kalangan dapat mengakses informasi yang terus ada dan berkembang, termasuk peserta didik.

Peserta didik adalah generasi bangsa yang sedang dalam proses pencarian jati diri. Sebagai orang tua, dan guru tentunya menginginkan peserta didik tumbuh menjadi manusia yang lebih baik, dari segi ilmu pengetahuan, dan juga akhlak. Sekolah sebagai jalan untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri peserta didik, mengambil peranan penting dalam dunia pendidikan. Dan pendidikan agama, adalah salah satu ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Sekolah dan Agama, harusnya dapat menjadi solusi dari berbagai problematika yang akhir-akhir ini sering terjadi. Dari mulai kenakalan remaja, perkelahian antar pelajar,

¹⁶Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006) 15

bahkan antara guru dan murid. Untuk menghindari hal ini, tentu adab dan akhlak harus ditanamkan dalam diri peserta didik.

Untuk menghasilkan generasi yang beradab dan memiliki akhlak yang baik, maka Sekolah menerapkan kegiatan keagamaan sebagai usaha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Kegiatan keagamaan di Sekolah diantaranya adalah melaksanakan ibadah salat zuhur berjamaah, membaca al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, dan perayaan hari besar Islam. Penerapan ibadah salat zuhur berjamaah di SMAN 4 Palopo, dipercaya dapat membawa dampak positif terhadap kecerdasan spiritual peserta didik.

Ibu Sari Bunga memaparkan bahwa:

“Kondisi Sekolah yang religius, mendorong peserta didik untuk semangat beribadah. Peserta didik mampu berkata sopan, berperilaku baik kepada guru, dan temannya. Peserta didik yang rutin melaksanakan salat, tidak mudah mengeluh saat belajar, dan dapat menghindari ajakan buruk temannya. Contohnya, pada saat masuk waktu salat ada temannya mengajak untuk pergi ke kantin, namun karena dia menyadari sudah masuk waktu salat maka dia memilih untuk menolak karena ingin melaksanakan salat terlebih dahulu. Dari sini kami memahami, bahwa kualitas ibadah berdampak terhadap pola pikir dan tindakan peserta didik.”¹⁷

Hal ini sejalan dengan pernyataan Aisyah, siswi kelas XI IPA 2 bahwa:

“Dulu pada saat masuk waktu salat saya sering berlama-lama di kantin bersama teman-teman, tapi sekarang salat dulu baru ke kantin. Karena, rasanya lebih tenang jika sudah salat. Saya juga merasa lebih senang jika salat bersama teman-teman, dari pada sendiri.”¹⁸

Senada dengan Hasmaul Husna Siswi Kelas XI IPA 2, beliau menambahkan bahwa:

¹⁷Sari Bunga,

¹⁸ Aisyah, Siswi Kelas XI IPA 2, *Wawancara*, (Tanggal 09 Agustus 2022)

“Tapi saya lebih semangat pergi salat jika ada nilai tambahan dari ibu (guru PAI)”¹⁹

Dalam melaksanakan ibadah, peserta didik butuh dorongan, contoh dari para pendidik, kelompok pertemanan yang baik, dan yang pasti adalah niat yang kuat dari dalam dirinya. Dengan adanya kegiatan keagamaan berupa penerapan ibadah salat zuhur berjamaah di Sekolah, membantu peserta didik untuk lebih rajin melaksanakan ibadah, dan menyadari bahwa tujuan hidupnya adalah untuk beribadah kepada Allah swt. Sehingga, peserta didik yang awalnya enggan untuk salat, akan termotivasi melaksanakan salat jika penerapan tersebut terus dilaksanakan. Keadaan peserta didik yang dapat mengontrol dirinya untuk tidak terjerumus kepada keburukan merupakan pertanda bahwa kecerdasan spiritualnya telah berkembang dengan baik. Kesadaran untuk menolak hal buruk dan kecenderungan untuk berbuat baik adalah tanda keberhasilan penerapan ibadah salat berjamaah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Audi, siswi kelas XI IPA 2 mengatakan bahwa:

“Dulu saya merasa biasa saja, tapi sekarang gelisah jika belum salat. Tapi kadang juga masih ada rasa malas. Apalagi tidak ada yang ditemani pergi salat”

Berbeda dengan pernyataan Muhammad syawal siswa kelas XII IPA 1, yang mengungkapkan bahwa:

“Ada atau tidak ada teman, saya tetap pergi melaksanakan salat zuhur berjamaah, karena sudah kewajiban. Selain itu, saya juga kadang bertugas untuk adzan di Musala.”

Muhammad Syawal menambahkan:

¹⁹ Hasmaul Husna, Siswi Kelas XI IPA 2, *Wawancara*, (Tanggal 09 Agustus 2022)

“Saya senang diberikan amanah oleh bapak Munassar, karena menambah semangat untuk pergi melaksanakan salat. Ada juga nilai tambahan yang diberikan.”²⁰

Pemberian nilai tambahan memang sangat membantu dalam memberikan semangat kepada peserta didik untuk melaksanakan salat. Meskipun pada awalnya siswa itu malas melaksanakan salat, tapi karena dibiasakan dan di berikan motivasi maka rasa malasnya pun akan memudar.

Zaskia Adelia, siswi kelas XI IPA 2 mengatakan bahwa:

“Awalnya saya malas-malasan mau ikut salat, karena repot harus buka sepatu dan jilbab. Tapi karena sering ditegur sama guru sekarang saya rutin ikut salat. Setelah melaksanakan salat, saya merasa lega. Belajar juga lebih fokus. Beda ketika belum salat, belajar tergesa-gesa seperti ada yang mengejar. Sekarang kalau belum salat merasa ada yang kurang.”²¹

Aisyah menambahkan:

“Menurut saya, kegiatan salat di Sekolah sangat baik karena yang tadinya kami malas salat sekarang jadi rajin. Teman-teman yang biasa bolos sekarang juga mulai ikut salat, karena ada absen salat dari guru. Jika tidak salat, nilai kami akan dikurangi.”²²

Maghfira menambahkan:

Kegiatan salat berjamaah di Sekolah cukup menyenangkan, karena di lakukan bersama-sama. saya juga jadi terbiasa melaksanakan salat di rumah dan di Sekolah.”²³

Kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah di Sekolah dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Faktanya, banyak peserta didik yang awalnya malas dalam melaksanakan ibadah, sekarang menjadi lebih disiplin dalam beribadah. Tindakan dan pengamalan beribadah semakin membaik seiring adanya

²⁰ Muhammad Syawal, Siswa Kelas XII IPA I, *Wawancara*, (Tanggal 09 Agustus 2022)

²¹ Zaskia Adelia, Siswi Kelas XI IPA 2, *Wawancara* (Tanggal 09 Agustus 2022)

²² Aisyah,

²³ Maghfira, Siswi Kelas XI IPA 2, *Wawancara* (Tanggal 09 Agustus 2022)

penerapan ibadah salat zuhur berjamaah di Sekolah dan pengawasan dari kepala sekolah dan guru. Kesadaran peserta didik untuk melaksanakan ibadah juga semakin terlihat melalui kebiasaan dan kecenderungan berbuat baik yang ditampilkan. Peserta didik yang sudah terbiasa salat merasakan kebahagiaan dan ketenangan dalam menjalani kehidupan baik di lingkungan keluarga maupun Sekolah.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

Berikut ini adalah faktor pendukung dalam penerapan ibadah salat zuhur berjamaah peserta didik di Sekolah:

a. Keluarga/Orang tua

Keluarga atau orang tua adalah pendidikan utama bagi seorang anak. Sebagai orang tua yang bijak, tentu akan memberikan pengajaran yang terbaik bagi anak-anaknya. Salah satunya ialah memberikan pemahaman tentang pentingnya salat sekaligus menegaskan untuk melaksanakannya. Jika kebiasaan salat sudah diterapkan dilingkungan keluarga, maka peserta didik akan terbiasa melaksanakan kewajiban salat di Sekolah. Hal ini juga merupakan suatu cara untuk dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Sari Bunga selaku guru PAI, bahwa:

“Peran orang tua itu sangat membantu dalam membentuk kebiasaan dan sikap keagamaan siswa. Siswa yang dari kecil sudah ditanamkan nilai-nilai agama oleh orang tuanya, maka ketika di Sekolah juga akan menampilkan kebiasaan yang baik. Sama halnya ketika anak sudah terbiasa salat di rumah, maka ketika di Sekolah pun akan tetap melaksanakannya karena sudah terbiasa. Jadi, tidak perlu untuk

diingatkan lagi, karena mereka sudah menyadari kewajiban dalam beribadah. Tentu, hal ini menjadi pendukung terhadap keberhasilan penerapan ibadah salat zuhur berjamaah di Sekolah. Semakin sering orang tua membiasakan anaknya untuk salat, semakin baik pula kecerdasan spiritual anak”²⁴

Pendidikan agama di dalam keluarga menjadi hal penting bagi seorang anak, karena anak adalah aset keluarga dan bangsa. Oleh karena itu, sebagai orang tua juga harus berperan aktif dalam mengarahkan anak menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendidik anak sesuai dengan tuntunan agama, membiasakan anak untuk melaksanakan salat sehingga akan terbiasa di dalam maupun di luar rumah.

Rumah adalah tempat belajar bagi seorang anak selain di Sekolah, dan orang tua yang peduli dengan pendidikan agama bagi anaknya, akan menyiapkan anak menjadi sosok yang taat dalam beribadah. Kesadaran orang tua dalam hal ini tergambar saat anak tidak perlu untuk diingatkan dalam melaksanakan salat zuhur di Sekolah. Keberhasilan orang tua dalam memberikan pendidikan agama bagi peserta didik, sangat membantu pelaksanaan penerapan ibadah salat zuhur berjamaah di Sekolah.

Disamping itu, perbedaan pola asuh orang tua dalam mendidik anak juga tergambar jelas ketika anak menampilkan kepribadiannya. Peserta didik yang dari kecil sudah terbiasa dengan norma-norma agama dalam keluarganya, maka ketika peserta didik tumbuh dan berkembang di lingkungan Sekolah juga akan selalu melibatkan Allah dalam setiap urusannya. Peserta didik menyadari bahwa di

²⁴Sari Bunga Baso,

Sekolah adalah tempat untuk belajar, namun harus tetap menjalankan kewajibannya sebagai seorang Muslim yakni melaksanakan ibadah.

b. Kepala sekolah

Sebagai pimpinan, tentu peran kepala sekolah sangat berpengaruh besar terhadap kualitas peserta didik, baik dari kecerdasan maupun keterampilan. Kepala sekolah yang berkualitas mampu menjadi teladan bagi semua kalangan termasuk pendidik, dan peserta didik. Dalam hal meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, kepala sekolah harus menciptakan budaya religius di lingkungan Sekolah. Seperti pelaksanaan ibadah salat zuhur secara berjamaah, dan tentunya ikut serta dalam melaksanakannya bersama guru, staf, dan peserta didik. Sehingga, dapat menjadi dorongan bagi yang lain, dan berdampak terhadap keberhasilan pelaksanaan ibadah salat berjamaah di Sekolah.

Hal ini sejalan dengan pernyataan bapak Yusuf Sehe, yakni:

“Tidak hanya guru, kepala sekolah juga ikut melaksanakan ibadah salat zuhur berjamaah. dengan harapan dapat menjadi panutan kepada peserta didik. Sehingga mereka semakin termotivasi untuk beribadah”. Apabila kepala sekolah rajin mengikuti salat berjamaah, peserta didik akan mencontoh kebiasaan baik tersebut. Dan Alhamdulillah, kepala sekolah disini sangat rajin dalam melaksanakan kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah bersama guru, staf, dan peserta didik.²⁵

Perwujudan budaya religius yang terus dilakukan di Sekolah, akan berdampak pada popularitas Sekolah sehingga menambah minat serta kepercayaan para orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Sekolah tersebut. Akan tetapi, hal tersebut juga tidak terlepas dari contoh dan dorongan yang diberikan oleh kepala sekolah. Karena keberhasilan Sekolah tergantung kepada

²⁵Yusuf Sehe,

pimpinan Sekolah. Jadi, kepala sekolah yang baik adalah pemimpin yang bisa dijadikan panutan oleh semua pihak yang berada pada lingkungan Sekolah, yakni guru, peserta didik, dan staf lainnya. Termasuk di dalamnya adalah keberhasilan dalam menerapkan kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah di Sekolah.

c. Adanya pengawasan

Pendidik adalah pihak yang bertanggung jawab dalam memberikan pengawasan terhadap kegiatan ibadah siswa dan perkembangan penerapan ibadah salat zuhur berjamaah di Sekolah. tanpa adanya pengawasan maka kegiatan keagamaan tidak dapat dipastikan berjalan dengan baik. karena untuk mencapai tujuan, perlu adanya pengawasan.

Ibu Sari Bunga menjelaskan:

“Agar peserta didik disiplin dalam menjalankan ibadah, maka perlu adanya pengawasan. Kami selalu memantau kegiatan ibadah peserta didik, melihat perkembangan absen salat. Jika ada peserta didik yang malas salat. kami langsung tegur”

Jadi, dalam pelaksanaan kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah ibu sari bunga selalu memberikan pengawasan kepada peserta didiknya. Hal ini merupakan suatu upaya untuk mendisiplinkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan, dan juga agar penerapan ibadah shalat dzuhur berjamaah di Sekolah terus berjalan. Sehingga tercipta budaya sekolah yang religius.

d. Pergaulan yang baik

Teman bergaul juga sangat membantu dalam mewujudkan keberhasilan penerapan ibadah halat zuhur berjamaah di Sekolah. Faktanya, teman yang baik akan saling mengingatkan dan mengajak kepada kebaikan. Peserta didik yang bergaul dengan

teman yang rajin salat akan terbawa untuk ikut melaksanakan salat. Sehingga banyak peserta didik yang ikut melaksanakan salat zuhur secara berjamaah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sari Bunga, bahwa:

“Jika peserta didik berteman dengan teman yang rajin ibadah, tidak melakukan perilaku menyimpang, selalu mengajak kepada kebaikan, maka akan berpengaruh juga pada ibadahnya. Seperti dalam sabda Nabi, apabila kita berteman dengan penjual minyak wangi, maka kita akan terkena wanginya, sedangkan jika kita berteman dengan pandai besi, bisa jadi kita terkena percikan apinya”²⁶

Islam sebagai agama yang sempurna telah mengatur batasan-batasan dalam pergaulan. Oleh karena itu, peserta didik juga harus cerdas dalam memilih teman. Karena tidak sedikit orang yang terjerumus kepada kemaksiatan lantaran berteman dengan orang yang tidak baik. Untuk itu, rajin atau tidaknya peserta didik dalam mengikuti kegiatan ibadah salat berjamaah di Sekolah, dapat dilihat dari kondisi teman bergaulnya. Adanya kesadaran peserta didik dalam memilih teman bergaul menentukan kualitas ibadah dan kecerdasan spiritualnya. Teman yang baik, senantiasa mengajak kepada kebaikan, dan menjaga dari maksiat.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sari Bunga, bahwa:

“Ada siswa yang tadinya malas ikut salat, tapi begitu bergaul dengan si A, keadaan itu berubah. Sekarang lebih rajin melaksanakan salat. jadi, pertemanan yang baik itu punya dampak yang luar biasa terhadap ibadah seseorang.”

Pada tahap SMA, tentu bukan suatu hal yang mudah untuk mencari teman yang membawa kepada kebaikan. Karena, kebanyakan penyimpangan disebabkan karena kesalahan dalam memilih teman. Akan tetapi, teman yang baik selalu ada

²⁶Sari Bunga Baso,

di lingkungan sekitar, baik di masyarakat maupun di Sekolah. Peserta didik akan termotivasi untuk beribadah, tergantung bagaimana pergaulannya.

e. Musala

Ketersediaan Musala serta kebutuhan dan perlengkapan ibadah salat yang ada di SMAN 4 Palopo, menjadi faktor pendukung terealisasinya pelaksanaan ibadah salat zuhur secara berjamaah, baik untuk peserta didik maupun pihak Sekolah lainnya yang beragama Islam.

Hal ini disampaikan oleh wakil kepala sekolah SMAN 4 Palopo:

“Untuk memotivasi peserta didik dalam melaksanakan ibadah salat, kami berusaha untuk memperbaiki kualitas Musala di Sekolah ini dari segi bangunannya, menyediakan air bersih untuk berwudhu, melakukan renovasi dengan mengecat ulang tembok masjid baik di dalam maupun di luar, menyediakan al-Qur’an, alat-alat salat, merapikan area sekitar Musala agar terlihat lebih sejuk, indah sehingga siswa nyaman dalam melaksanakan ibadah.”²⁷

Sekolah sebagai tempat belajar, tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di kelas saja. ketersediaan Musalla sebagai tempat ibadah, juga berperan sebagai pendidikan karakter bagi peserta didik. Menumbuhkan karakter kepada peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Saat lingkungan memperlakukan peserta didik dengan baik, maka akan tertanam pula kebaikan dalam diri peserta didik. Seperti penanaman kebaikan dalam hal membiasakan peserta didik untuk melaksanakan salat. Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil yang baik perlu tempat yang nyaman dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Sehingga motivasi peserta didik untuk beribadah semakin bertambah.

²⁷Sari Bunga Baso,

Adapun faktor penghambat dalam penerapan ibadah salat zuhur berjamaah peserta didik yakni:

a. Minimnya kesadaran orang tua

Orang tua merupakan pendidikan pertama sekaligus faktor utama yang sangat penting bagi perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik. Di dalam keluarga peserta didik dapat belajar sekaligus menerapkan ilmu yang didapatkan dari Sekolah. Akan tetapi rendahnya pengawasan orang tua terhadap anaknya, menjadi faktor penghamabat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Orang tua yang seharusnya bisa dijadikan sebagai panutan, pengawas ketika di rumah, justru tidak melaksanakan peranannya dengan baik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sari Bunga yakni:

“Ketika anak berada di lingkungan Sekolah, guru dituntut untuk sempurna dalam mendidik, guru sudah bersusah payah untuk mengingatkan anak melaksanakan salat, tetapi karena tidak adanya penegasan dan pengawasan kembali dari orang tua, maka yang terjadi adalah anak merasa bebas ketika kembali ke rumahnya. Karena orang tuanya acuh terhadap pendidikan anak. Sedangkan untuk mendukung berjalannya penerapan ibadah salat zuhur di Sekolah juga perlu pembiasaan salat baik di rumah maupun di Sekolah. jadi, ketika hanya satu pihak saja yang bergerak, tentu hal ini menjadi penghambat dalam penerapan ini.”²⁸

Banyak orang tua yang kurang menyadari pentingnya pendidikan agama bagi anaknya. Rumah, yang seharusnya menjadi tempat belajar justru tidak dimanfaatkan dengan baik dikarenakan orang tua yang acuh terhadap pendidikan anak. Misalnya, peserta didik yang tidak melaksanakan salat zuhur berjamaah di lingkungan Sekolah, lantaran tidak mendapatkan contoh dari orang tuanya.

²⁸Sari Bunga Baso,

Peserta didik menjadi enggan dan malas untuk melaksanakan salat karena dampak buruk yang diterima pada lingkungan keluarga. Tentu hal ini merupakan penghambat dalam penerapan ibadah salat zuhur di Sekolah.

b. Faktor Pergaulan

Sebagaimana diketahui bahwa interaksi sosial seseorang dengan orang lain sangat mempengaruhi perilaku atau sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial, seseorang diperhadapkan pada sifat atau karakter manusia yang berbeda-beda di lingkungannya. Oleh karena itu, interaksi atau pergaulan berpengaruh terhadap agama, kepribadian atau perilaku seseorang. Demikian pula halnya dengan peserta didik di SMAN 4 Palopo. Sebagai pendidik, tentu mengalami kesusahan dalam mengawasi pergaulan peserta didik dikarenakan peserta didik semakin luas pergaulannya. Sedangkan teman bergaul sangat menentukan agama, dan baik buruknya perilaku peserta didik.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Sari Bunga:

“Jika peserta didik bergaul dengan teman yang malas beribadah, maka akan malas untuk beribadah juga, sekalipun pada awalnya siswa itu rajin ibadah. Karena pengaruh teman bergaul itu sangat besar, tidak hanya menyangkut persoalan adab dan kepribadiannya, teman yang buruk juga berdampak kepada rusaknya agama seseorang. Semakin lama bergaul dengan orang yang buruk, semakin cepat pula untuk tergelincir kepada keburukan.”²⁹

Tentu hal ini sangat menghambat penerapan ibadah salat zuhur berjamaah di Sekolah. Karena, bagaimana pun penerapan tersebut tidak akan

²⁹Sari Bunga Baso,

berjalan dengan baik, jika banyak peserta didik yang enggan untuk shalat. Kesalahan dalam memilih teman menghambat kecerdasan spiritual seseorang. Harusnya, keseharian peserta didik dipengaruhi oleh hal-hal yang positif sehingga jiwanya tetap utuh, bahagia, dan terhindar dari penyimpangan. Namun, yang terjadi malah sebaliknya. Kondisi peserta didik semakin jauh dari norma-norma agama, banyak peserta didik yang lalai terhadap perintah agama, peserta didik lebih memilih pergaulannya yang terkesan gaul, sehingga lupa bahwa waktunya habis untuk hal yang tidak bermanfaat.

c. Minimnya kesadaran peserta didik dalam beribadah

Ibadah shalat adalah hubungan antara manusia dengan Allah. Tentu hal ini bersifat pribadi, yang hanya dapat diketahui oleh pribadi masing-masing. Ketaatan dalam beribadah tidak cukup dilakukan dengan pemberian nasehat dan motivasi tetapi juga perlu adanya kesadaran dalam diri peserta didik sendiri. Namun realitanya, beberapa peserta didik justru dengan sengaja meninggalkan ibadah shalat berjamaah di Sekolah. Sehingga berpeluang terhadap kegagalan penerapan ibadah shalat zuhur di Sekolah, dan berdampak terhadap kecerdasan spiritual peserta didik.

Dalam hal ini, Ibu Sari Bunga mengatakan bahwa:

“Ibadah merupakan perkara iman. Setiap orang punya tingkatannya masing-masing. Tidak hanya peserta didik, orang dewasa saja bisa dengan sengaja meninggalkan shalat. Jadi, perkara shalat memang sangat membutuhkan niat dan iman yang kuat dari pribadi masing-masing”.³⁰

Iman merupakan kunci ketaatan seorang hamba kepada Allah swt. Semakin beriman seseorang, semakin meningkat amalan ibadahnya. Sebaliknya,

³⁰Sari Bunga Baso,

semakin menurun keimanan seseorang maka semakin melemah ibadahnya. Ketika hati manusia sudah tertutup dengan kesibukan dunia, maka sulit mendapat kebaikan jika tidak didasari dengan niat yang kuat, hati yang lapang, dan hidayah dari Allah swt. Jadi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, setiap orang harus konsisten dalam meningkatkan kualitas ibadahnya, agar hatinya selalu terpaut kepada Allah swt, dan senantiasa berada pada jalan kebenaran.

d. Handphone (Telvon Genggam)

Kemajuan teknologi di zaman sekarang, mengharuskan setiap manusia termasuk peserta didik tidak lepas dari genggam alat komunikasi berupa HP. Hampir semua kegiatan perkantoran dan Sekolah menggunakan teknologi digital seperti hp, laptop, tablet dan lain sebagainya. Ketergantungan manusia terhadap telvon genggam mampu menyita waktu dan perhatiannya. Sehingga, banyak manusia termasuk peserta didik yang lalai dalam pekerjaannya, maupun ibadahnya. Peserta didik juga ikut terkena dampak penggunaan telvon genggam secara berlebihan. Fenomena yang kerap kali terjadi di lingkungan Sekolah adalah ketika peserta didik masih sibuk dengan hpnya, padahal sudah masuk jam pelajaran ataupun pada saat waktu salat. Peserta didik terlambat bahkan alpa dalam pelaksanaan ibadah salat zuhur berjamaah di Sekolah, disebabkan oleh telvon genggam. Hal ini berdasarkan pernyataan Ibu Bunga Sari, yakni:

“Peserta didik sekarang kebanyakan waktunya dihabiskan pada hal-hal yang kurang bermanfaat. Penggunaan hp secara berlebihan, menyebabkan peserta didik mengabaikan perintah agama. contohnya peserta didik menunda waktu salat, karena masih sibuk dengan telvon genggamnya.”³¹

³¹Sari Bunga Baso,

Dampak penggunaan telvon genggam memang tidak dapat dihindari. Semakin hari manusia semakin disibukkan dengan telvon genggam miliknya, sehingga banyak hal yang terlewati tanpa memberi arti. Perkembangan zaman kerap kali menjadi tantangan besar untuk setiap manusia, tanpa kecuali adalah peserta didik. Kebebasan dalam menggunakan Hanphone adalah hal yang sulit untuk diatasi, karena di sisi lain alat komunikasi juga memberikan manfaat yang cukup besar dalam pendidikan. Dengan jaringan internet, memudahkan peserta didik dalam belajar, namun jika tidak bisa mengontrol dirinya terhadap hal-hal yang buruk maka hal ini mejadikan banyak peserta didik kehilangan waktu berharganya termasuk untuk beribadah kepada Allah swt.

B. PEMBAHASAN

1. Penerapan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

Penerapan ibadah salat zuhur di SMAN 4 Palopo merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik yang beragama Islam. Kegiatan wajib ini sudah dilaksanakan sejak kurikulum 2013 dan dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Saat ini, pelaksanaan kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah di SMAN 4 Palopo sudah berjalan dengan baik. Tujuan penerapan ibadah salat zuhur berjamaah adalah agar peserta didik terbiasa dan disiplin dalam melaksanakan ibadah salat. Kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah tidak bisa dilaksanakan dalam satu waktu yang bersamaan, dikarenakan Musala di Sekolah tidak cukup untuk menampung semua peserta didik. Jadi, dalam waktu pelaksanaannya terbagi menjadi beberapa gelombang.

Meskipun kegiatan ini terus dilaksanakan, namun tetap saja masih ada sebagian siswa yang sulit diarahkan untuk melaksanakan salat. Padahal, kepala sekolah dan juga guru sudah memberikan peringatan kepada peserta didik yang tidak ikut dalam kegiatan tersebut. Sehingga dengan adanya kejadian tersebut, guru PAI, memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak melaksanakan salat zuhur secara berjamaah. Sanksi tersebut ialah membersihkan halaman kelas, dan sesekali diberikan tugas tambahan sebagai penegasan agar tidak mengulangi hal tersebut. Akan tetapi, bagi peserta didik yang rajin melaksanakan salat zuhur secara berjamaah, diberikan hadiah berupa nilai tambahan pada mata pelajaran agama.

Pemberian sanksi kepada peserta didik yang tidak melaksanakan kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah merupakan upaya untuk mendisiplinkan kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riska Wati Harfin bahwa salah satu cara untuk mendisiplinkan ibadah salat zuhur berjamaah di SMAN 4 Palopo adalah pemberian sanksi oleh pendidik kepada peserta didik. Selain kegiatan ibadah, peserta didik juga diajarkan nilai-nilai spiritual sebagai pembinaan akhlak, agar peserta didik memiliki pegangan dalam berkehidupan dan tidak mudah menyimpang. Adapun pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penerapan ibadah salat zuhur berjamaah adalah kepala sekolah sebagai pimpinan, guru sebagai pengawas, dan peserta didik. Tanpa adanya kerjasama antara semua pihak, program kegiatan salat berjamaah di Sekolah tidak dapat terlaksana dengan baik.

Penerapan ibadah salat berjamaah yang dilaksanakan di Sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik. Dengan adanya pembiasaan salat di lingkungan Sekolah, diharapkan memberikan keseimbangan terhadap kecerdasan peserta didik, yakni kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Peserta didik yang cerdas secara intelektual juga dituntut untuk cerdas secara spiritual. Karena kecerdasan tertinggi yang dimiliki seseorang adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual membimbing manusia menemukan kebermaknaan dalam kehidupannya. Kecerdasan spiritual yang baik ditandai dengan kualitas ibadah yang semakin baik. Khususnya adalah ibadah salat. Ibadah salat memiliki hubungan yang erat terhadap peningkatan kecerdasan spiritual seseorang. Karena, ibadah salat menjadi tolak ukur baik atau buruknya perbuatan seseorang. Kecerdasan spiritual yang baik dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan ibadah salat, puasa, haji, zikir, doa, membaca al-Qur'an, dan amalan-amalan lainnya.³²

Adapun dampak salat zuhur berjamaah bagi kecerdasan spiritual peserta didik sangat baik. Kesadaran dan kedisiplinan peserta didik dalam beribadah semakin membaik dari waktu ke waktu. Peserta didik yang awalnya malas, sekarang justru sangat disiplin dalam mengikuti kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah. Peserta didik yang rutin melaksanakan salat, mengakui bahwa dirinya telah merasakan kebahagiaan dan ketenangan setelah melaksanakan salat. Selain itu, ibadah salat zuhur berjamaah di Sekolah juga menjadikan peserta didik lebih berkonsentrasi dalam menjalani proses belajar.

³²M Rusli Amin, *Pencerahan Spiritual Sukses Membangun Hidup Damai Dan Bahagia*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2003) 36

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

Faktor pendukung penerapan ibadah salat zuhur berjamaah peserta didik di Sekolah adalah:

a. Orang tua

Orang tua adalah pendidikan awal bagi seorang anak. Peran orang tua sangat membantu dalam membentuk sikap keagamaan siswa. Siswa yang dari kecil sudah ditanamkan nilai-nilai agama oleh orang tuanya, maka ketika di Sekolah juga akan menampilkan kebiasaan yang baik. Sama halnya ketika anak sudah terbiasa salat di rumah, maka ketika di Sekolah pun akan tetap melaksanakannya karena sudah terbiasa.

b. Kepala sekolah

Sebagai pimpinan, tentu peran kepala sekolah sangat berpengaruh besar terhadap kualitas peserta didik, baik dari kecerdasan maupun keterampilan. Kepala sekolah yang berkualitas mampu menjadi teladan bagi semua kalangan termasuk pendidik, dan peserta didik. Jadi tidak hanya guru, tetapi kepala sekolah juga ikut melaksanakan ibadah salat zuhur berjamaah, dengan harapan dapat menjadi panutan kepada peserta didik. Sehingga mereka semakin termotivasi untuk beribadah dan pelaksanaan penerapan ibadah salat zuhur berjamaah juga dapat berjalan maksimal. Pemimpin sekolah yang baik adalah yang dapat membawa dampak positif bagi sekolahnya.

c. Adanya Pengawasan

Pendidik, khususnya guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pengawasan terhadap kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah peserta didik di Sekolah. Ketika kepala sekolah tidak berada di lokasi, maka guru tetap memantau kegiatan ibadah salat zuhur peserta didik di Sekolah. Jika ada siswa yang tidak melaksanakan salat, langsung ditegur dan diberikan sanksi. Semakin sering diawasi, maka dapat membantu memperbaiki pelaksanaan penerapan ibadah salat zuhur berjamaah di Sekolah.

e. Pergaulan yang baik

Teman bergaul juga sangat membantu dalam mewujudkan keberhasilan penerapan ibadah salat zuhur berjamaah di Sekolah. Faktanya, teman yang baik akan saling mengingatkan dan mengajak kepada kebaikan. Peserta didik yang bergaul dengan teman yang rajin salat akan terbawa untuk ikut melaksanakan salat. Sehingga banyak peserta didik yang ikut melaksanakan salat zuhur secara berjamaah.

f. Musala

Ketersediaan Musala serta kebutuhan dan perlengkapan ibadah salat yang ada di SMAN 4 Palopo, menjadi faktor pendukung terealisasinya pelaksanaan ibadah salat zuhur secara berjamaah. Semakin baik dan lengkap fasilitas yang disediakan, maka semakin bersemangat pula peserta didik untuk melaksanakan salat.

Faktor penghambat dalam penerapan ibadah salat zuhur berjamaah di Sekolah adalah:

a. Minimnya kesadaran orang tua

Banyak orang tua yang acuh terhadap pendidikan anak. Terutama pendidikan agama. Ketika anak berada di lingkungan Sekolah, guru dituntut untuk sempurna dalam mendidik, sedangkan orang tuanya di rumah acuh terhadap pendidikan anak. Sehingga ketika anak berada kembali ke rumahnya, merasa bebas dari pengawasan orang tua. Contohnya kegiatan melaksanakan salat. Guru bersusah payah mendidik, melatih, membimbing peserta didik untuk disiplin dalam menjalankan kewajiban ibadah salat di Sekolah, akan tetapi hal ini tidak dibarengi dengan pengawasan orang tua di rumah. Sehingga yang terjadi adalah peserta didik sulit untuk konsisten dalam menjalankan ibadah salat.

b. Pergaulan yang buruk

Temannya bergaul juga memiliki dampak buruk terhadap kebiasaan ibadah salat peserta didik. Jika peserta didik berteman dengan teman yang rajin ibadah, tidak melakukan perilaku menyimpang, selalu mengajak kepada kebaikan, maka akan berpengaruh juga pada kualitas ibadahnya. Tetapi sebaliknya, jika peserta didik bergaul dengan teman yang malas ibadah, maka dampaknya juga akan buruk terhadap kualitas ibadahnya. Jika hal ini terus terjadi, penerapan ibadah salat zuhur berjamaah tidak dapat berjalan dengan baik.

c. Minimnya kesadaran peserta didik dalam beribadah

Selain disebabkan oleh minimnya kesadaran orang tua dan pergaulan, ternyata hambatan dalam penerapan ibadah salat zuhur berjamaah juga disebabkan karena minimnya kesadaran peserta didik dalam beribadah. Ibadah merupakan perkara iman. Setiap orang punya tingkatannya masing-masing. Tidak hanya peserta didik, orang dewasa saja bisa dengan sengaja meninggalkan salat. Jadi,

perkara salat memang sangat membutuhkan niat dan iman yang kuat dari pribadi masing-masing.

d. Handphone (Telson Genggam)

Keberadaan hp saat ini sangat berpengaruh buruk terhadap fokus dan perhatian peserta didik. Peserta didik saat ini lebih banyak menghabiskan waktunya kepada hal-hal yang kurang bermanfaat. Penggunaan hp secara berlebihan, menyebabkan peserta didik mengabaikan perintah agama. Contohnya menunda waktu salat, karena masih sibuk dengan telvon genggamnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah peserta didik di SMAN 4 Palopo merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik beragama Islam kelas X hingga XII. Kegiatan ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Saat ini, kegiatan ibadah salat zuhur peserta didik terus berjalan dengan baik dan berdampak positif terhadap kecerdasan spiritual peserta didik. Kedisiplinan dan kesadaran peserta didik dalam beribadah semakin membaik seiring adanya pembiasaan ibadah salat dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru PAI.

2. Faktor pendukung penerapan ibadah salat zuhur berjamaah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMAN 4 Palopo meliputi: dukungan keluarga/ orang tua, kepala sekolah, pengawasan, pergaulan yang baik, dan Musala. Sedangkan hambatannya adalah: Minimnya kesadaran orang tua, faktor pergaulan yang buruk, minimnya kesadaran peserta didik dalam beribadah, dan Pengaruh Handphone.

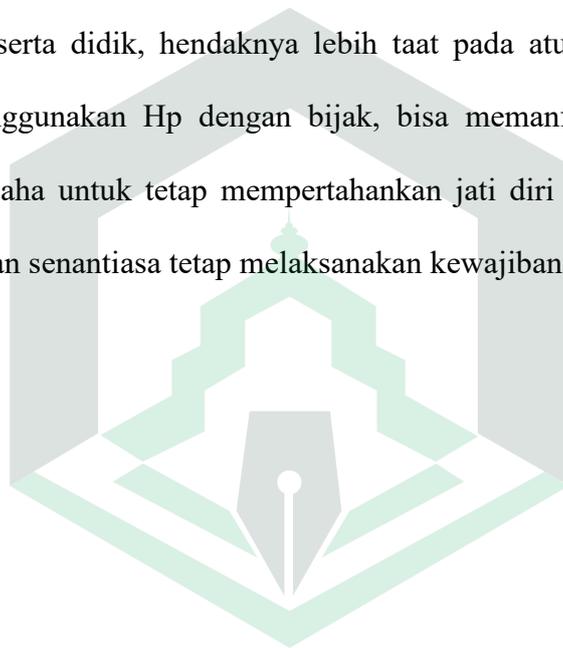
B. Saran

1. Kepala Sekolah beserta guru PAI, hendaknya tetap berpartisipasi dalam pelaksanaan penerapan ibadah salat zuhur berjamaah di Sekolah, yakni menjalin kerjasama dalam hal memantau kegiatan keagamaan peserta didik, mengingatkan peserta didik untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah, melakukan pendekatan

kepada peserta didik dan mengarahkan kepada hal-hal positif lainnya. Agar peserta didik semakin termotivasi dan semangat dalam beribadah.

2. Guru dan orang tua diharapkan mampu bekerja sama dalam mengawasi ibadah salat peserta didik. Orang tua sebagai pengawas ketika peserta didik di rumah, sedangkan pendidik sebagai pengawas ketika peserta didik berada dilingkungan Sekolah. Sehingga kecerdasan spiritual peserta didik menjadi lebih baik, seiring ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh guru dan orang tua.

3. Bagi peserta didik, hendaknya lebih taat pada aturan Sekolah, menjaga pergaulan, menggunakan Hp dengan bijak, bisa memanfaatkan waktu dengan baik, dan berusaha untuk tetap mempertahankan jati diri sebagai manusia yang beragama dengan senantiasa tetap melaksanakan kewajiban salat.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustian Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*, Jakarta: Arga, 2001.
- Al-Jaza'iri Abu Bakar Jabir, *Minhajul Muslim: Pedoman Hidup Seorang Muslim*, Surakarta: Insan Kamil, 2008.
- Al-Sharkhasi Syamsuddin, *Almasbuth* Jilid 1, Bairut: Daral Al-Kubr Al-Ilmiyah, 1993.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- A Ariwibowo Suprajitno Dan Irianti E. *Menyentuh Hati Menyapa Tuhan (Renungan Dan Kebiasaan Menuju Kecerdasan Spiritual)*, Jakarta, Elex Media Komputindo, 2010.
- Azzet Akhmad Muhaimin, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, Jogjakarta: Katahati, 2010.
- Az-Zuhaili Prof. Dr. Wahbah, *Tafsir al-Wasith*, Jakarta: Gema Insani 2013.
- Annaisaburi Abu Husain Muslim Bin Hajjaj Alqusyairi, *Masjid Dan Tempat-Tempat Salat*, Shohih Muslim, Juz 1 No 650 / Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1993.
- Bin Sulaiman Ar-rumi Abdurrahman, *Shalat Menurut al-Qur'an*, Firdaus 2011
- Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta:LP3ES, 2001.
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif Dan Kuantitatif*, Cet.V, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Fadlun Muhammad, *Keistimewaan Dan Keagungan Sholat Berjamaah*, Jakarta: Pustaka Media, 2013.
- Agustian AryGinanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*, Jakarta:Arga, 2001.
- Ginanjar Ari, *Esq Emosional Spiritual Quotient*, Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2014.

Hadiawati Lina “*Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Salat*” Jurnal Pendidikan UNIGA Volume 2, No. 01 2017.

<https://journal.uniga.ac.id/index.php/jp/article/view/13/13>

Hanin Salasiah. *Kaedah Penerapan Ibadah Dalam Kehidupan*, Jurnal Teknologi, 2012.

Harfin Riska Wati, *Upaya Pembinaan Karakter Disiplin Dalam Melaksanakan Salat zuhur Berjamaah Peserta Didik Di SMAN 4 Palopo*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (IAIN Palopo, 2017)

Herdiansyah Haris, *Wawancara Observasi Dan Fokus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Al Kaffah*, CV Ilmu Suka Bumi, 2013.

Kesowo Bambang, *Undang Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>.

Megawati, *Pengaruh Tingkat Kecerdasan IQ, EQ, SQ Terhadap Pola Sikap Dan Kepribadian Siswa Di SMAN 1 Palopo*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2010

Minawati Shera, *Hubungan Antara Pelaksanaan Sholat Fardhu Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 1 Malang*, 2007

Muallifah, *Psyco Islamic Smart Parenting*, Yogyakarta: Diva Press, 2009

Muhaimin, *Komponen Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Balandai Sulawesi Selatan Palopo, Lembaga STAIN Palopo, 2001

Mujib Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Grafindo Persada, 2002

Musbikin Imam, *Manfaat Salat Zuhur Bagi Etos Kerja*, Jogjakarta: Sabil, 2014.

Mustika M, Shodiq, *Lejitkan Semua Kecerdasan Melalui Shalat*, Jakarta: Diva Press, 2008.

Nata Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.

Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, Jakarta: Gema Insani 2013.

- Saputra Rendi, *Meningkatkan Nilai Spiritualitas Remaja Melalui Kegemaran Membacaal-Qur'an*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo, 2014.
- Sidiq Usman, Penerapan Tata Tertib Sekolah Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa SMAN I Langkaplancar, *Jurnal Riset Ilmiah* Vol. 2, No. 2, 2023.
- Switri Ending, Apriyanti Dan Sri Safina, *Pembinaan Ibadah Salat*, Edisi 1, Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2020.
- Widya Sari, *Sholat Berjamaah Di Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta Didik*, *Jurnal Pendidikan* Volume 16, No. 2, Mei (2014)
- Sangaji Etta Memang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Alfabeta , 2014
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi Mixed Methods*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Tasmara Toto, *Kecerdasan Ruhaniyah (Transcendental Intelligence)*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Taufiq Muhammad *Elemen-elemen Kecerdasan Spiritual Dalam al-Qur'an*<http://digilib.Uin-suka.ac.id/23225/2/12530111-bab-1-IV-V-daftarpustaka.Pdf>
- Teang Sukri, *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasaan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2018.
- Yasin M, *Sejarah Kebudayaan Islam*. Cet. 1, Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014
- Zohar Danah dan Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistic Untuk Memaknai Kehidupan*, Jakarta : Arga 2001

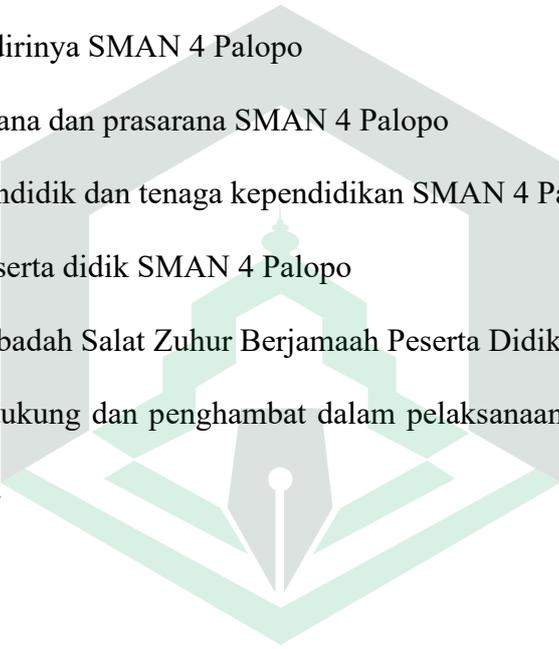
LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan observasi, penulis menggunakan pedoman observasi berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus pengamatan. Hal ini bertujuan agar observasi berlangsung secara efektif dan efisien.

Adapun aspek-aspek yang diteliti, yakni:

1. Kondisi lingkungan SMAN 4 Palopo
 2. Sejarah berdirinya SMAN 4 Palopo
 3. Kondisi Sarana dan prasarana SMAN 4 Palopo
 4. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan SMAN 4 Palopo
 5. Keadaan peserta didik SMAN 4 Palopo
 6. Penerapan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Peserta Didik
 7. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah
- 

Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah

Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data tentang “Penerapan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 4 Palopo”

Daftar pertanyaan:

1. Apakah kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah merupakan kegiatan wajib bagi peserta didik?
2. Bagaimana sistem penerapan ibadah salat zuhur berjamaah di SMAN 4 Palopo?
3. Kapan waktu pelaksanaan ibadah salat zuhur berjamaah di Sekolah?
4. Upaya seperti apa yang bapak lakukan agar pelaksanaan ibadah salat zuhur berjamaah terus berjalan?
5. Bagaimana respon peserta didik ketika diarahkan untuk melaksanakan kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah di Sekolah?
6. Mengapa salat berjamaah bagi peserta didik penting diterapkan di Sekolah?
7. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan penerapan ibadah shalat dzuhur berjamaah di Sekolah?
8. Bagaimana dampak penerapan ibadah salat zuhur berjamaah terhadap kecerdasan spiritual peserta didik?
9. Bagaimana peran guru PAI dalam mengarahkan peserta didik melaksanakan ibadah salat zuhur berjamaah di SMAN 4 Palopo?

Pedoman Wawancara Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

Tujuan:

Untuk memperoleh data dan informasi tentang “ Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 4 Palopo”

Daftar pertanyaan:

1. Bagaimana kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah peserta didik?
2. Bagaimana jika ada peserta didik yang tidak melaksanakan salat zuhur berjamaah di Sekolah? Sanksi seperti apa yang ibu berikan?
3. Selain sanksi, motivasi seperti apa yang bapak/ibu berikan agar peserta didik rutin melaksanakan ibadah salat zuhur berjamaah?
4. Bagaimana dampak pengawasan terhadap kedisiplinan salat berjamaah peserta didik?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kegiatan ibadah salat berjamaah ?
6. Bagaimana peran orang tua dalam membantu pelaksanaan penerapan ibadah salat zuhur berjamaah di Sekolah?
7. Bagaimana pengaruh pergaulan terhadap kualitas ibadah peserta didik di Sekolah?
8. Bagaimana tingkat kecerdasan spiritual peserta didik di SMAN 4 Palopo?

Pedoman Wawancara Untuk Peserta Didik

Tujuan:

Untuk memperoleh informasi terkait dampak salat zuhur terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 4 Palopo”

Daftar pertanyaan:

1. Apakah anda rutin melaksanakan salat zuhur berjamaah di Sekolah?
2. Apa yang memotivasi anda untuk melaksanakan salat zuhur di Sekolah?
3. Apa yang membuat anda tidak melaksanakan salat zuhur di Sekolah?
4. Bagaimana perasaan anda jika tidak melaksanakan salat?
5. Bagaimana perasaan anda setelah melaksanakan salat?
6. Bagaimana respon guru jika anda atau teman anda tidak salat?
7. Kemudian, apakah guru memberi nilai tambahan jika anda rajin melaksanakan salat?
8. Apakah pemberian nilai tambahan membuat anda termotivasi untuk melaksanakan salat?
9. Apa kesan-kesan yang anda dapatkan selama melaksanakan kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah di Sekolah?



Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SMAN 4 Palopo (Rabu, 07 September 2022)



Wawancara dengan guru PAI SMAN 4 Palopo (Jum'ad, 09 September 2022)



Wawancara Bersama Aisyah, Siswi Kelas XI IPA 2 (Rabu, 09 Agustus 2022)

DAFTAR HADIR SHALAT SISWA

KELAS XI IPA-2 BULAN :

NO	NIS	NAMA	HRG	HRK	HRM	HRJ	HRK	HRM	HRJ	HRK	HRM	HRJ	HRK	HRM	HRJ	HRK
1		AJDI														
2		ALYIAH MAQVIRA														
3		HASMIH FUSMA														
4		LILIE														
5		M. ESTAVIRIL NRO DEWANUSA														
6		MULI KANDI														
7		NABILA														
8		NIS SAVIRA														
9		NUR AIDYAH HUMAIRAH														
10		NURAFIQA														
11		PUTRI AULIA														
12		KARLY ANIMATI FARREZY														
13		SAHMIA DANI HAKIMA														
14		RASLI														
15		SITI DEPTIANI														
16		SARITA ABELLA														
17		ANDI RAMBIBAD M.P														
18		ANISSA DIRA IMANUEL														
19		MULI NAI ANDA														
20		ERI														
21																
22																
23																
24																
25																
26																
27																
28																

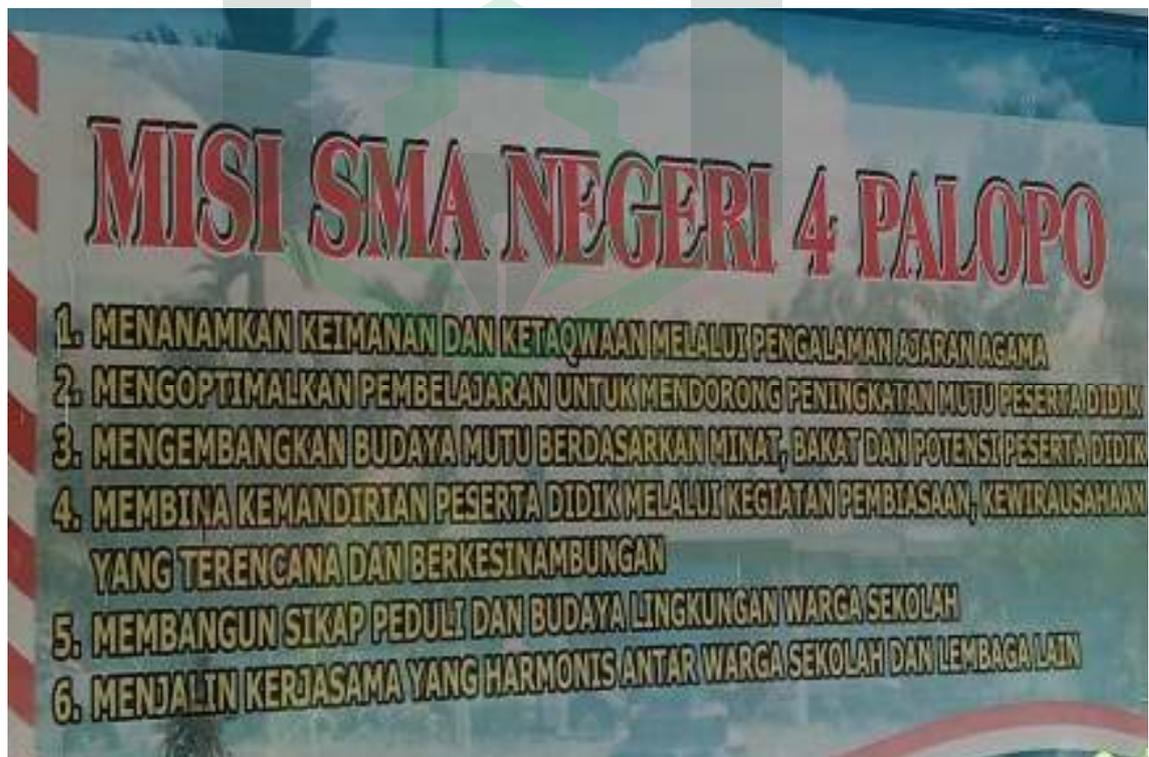
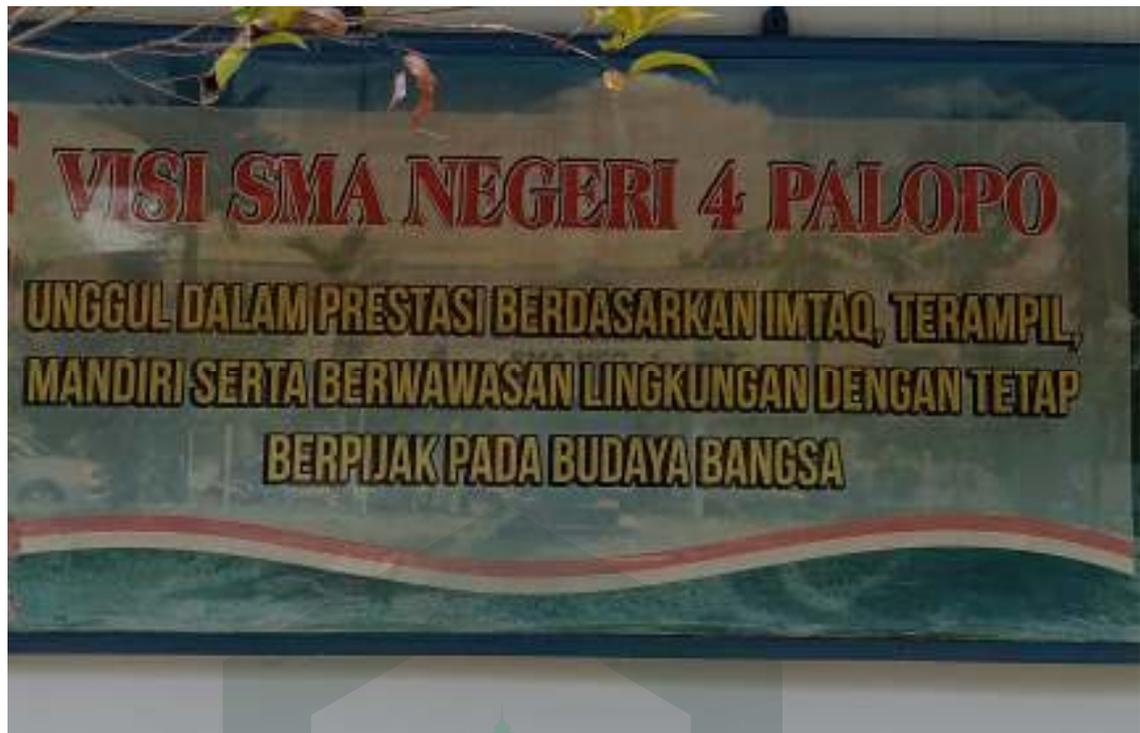
Daftar Hadir Salat Siswa Kelas XI IPA 2



Halaman Depan SMAN 4 Palopo



Kantor SMAN 4 Palopo



Visi Misi SMAN 4 Palopo



Musala SMAN 4 Palopo



Kegiatan Salat Zuhur Berjamaah Peserta Didik di SMAN 4 Palopo



Ruang BK SMAN 4 Palopo



Lapangan Olahraga SMAN 4 Palopo

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUSUF SEHC, S.Pd M.Pd

Nip : 197008251996011001

Jabatan: Wakil Kepala Sekolah

Alamat:

Menerangkan bahwa :

Nama : Rosida

Nim : 16 0201 0076

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMAN 4 Palopo, Kecamatan Bera Kota Palopo dalam rangka penelitian skripsi dengan judul Penerapan Ibadah Shalat Dzuhur Berjamaah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 4 Palopo.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 September 2022

Yang menerangkan



Yusuf Sehc, S.Pd M.Pd

Nip: 197008251996011001

KETERANGAN WAWANCARA

Yang beranda kegunaan diuraikan

Nama : Sari Bunga Boso, S.Ag.

Nip : 1973122519860110007

Jabatan : Guru PAI

Alamat:

Menerangkan bahwa :

Nama : Rosida

Nim : 16 8201 0076

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMAN 4 Palopo, Kecamatan Bura, Kota Palopo dalam rangka penelitian skripsi dengan judul: Penerapan Ibadah Shalat Dzuhur Berjamaah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 4 Palopo.

Dengan surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 September 2019

Yang Menandatangani



Sari Bunga Boso, S.Ag.

Nip:1970082519860110001



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
LPT SMA NEGERI 4 KOTA PALOPO

Jalan Sateh Dalandi No. Tiga (971) 2461. Website: www.sman4palopo.sulawesi-selatan.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/737-LPT SMA 00/LP/DIRDIPK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 4 Palopo, menerangkan bahwa :

Nama : **RIYUSIDA**
N.I.M : **16.0201.0076**
Tempat / tgl. lahir : **Luwangi, 03 Maret 1998**
Jenis Kelamin : **Perempuan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Alamat : **Luwangi**

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 4 Palopo, pada tanggal 07 September sampai dengan 23 September 2022, guna melengkapi Skripsi yang berjudul

"Penerapan Tadabul Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 4 Palopo"

Dengan Surat Keterangan Penelitian ini Yang bertanda tangan di bawah ini, diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagai surat keterangan.

Palopo, 23 September 2022
Kepala SMA Negeri 4 Palopo

Drs. H. H. S. M. N. M. Pd
Pangkat Pembina Utama Muda
NIP. 19641231198903121

BerAKHLAK
Berprestasi Berprestasi

**#bangsa
maju
bersama
bangsa**

Sipakatan

**SiKlik
SML**

RIWAYAT HIDUP



Rosida, lahir di Lamasi pada tanggal 03 Maret 1998.

Penulis merupakan anak ke 8 dari pasangan seorang Ayah

bernama Bakrun dan Ibu Mukiyah. Saat ini penulis

bertempat tinggal di Dusun Gerumbul 2, Desa Wiwitan

Timur, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu. Penulis

menyelesaikan Pendidikan Dasar pada tahun 2010 di Madrasah Ibtidaiyah No. 27

Lamasi. Kemudian pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMP

Negeri I Lamasi hingga tahun 2013. Setelah lulus SMP pada tahun 2013, penulis

melanjutkan pendidikan pada jenjang menengah atas yakni di SMA Negeri I

Lamasi dan lulus tahun 2016. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan

pendidikan di bidang yang ditekuni yakni Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Demikianlah daftar riwayat hidup penulis, semoga penulis dapat menjadi

tenaga pendidik yang amanah dalam mengemban tugas dan tanggung jawab, serta

dapat menjadi manusia yang bermanfaat. *Aamiin yaa robbal 'aalamiin.*

Contact person penulis: ida980134@gmail.com